

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PASCA
COVID 19 DI SMP NEGERI 3 PEMALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

RIZDHA DWI NOVITASARI

NIM: 1803016064

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rizdha Dwi Novitasari
NIM : 1803016064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PASCA COVID
19 DI SMP NEGERI 3 PEMALANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 10 Februari 2023

Pembuat Pernyataan,



Rizdha Dwi Novitasari
NIM: 1803016064

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Harko Kampus II Ngaliyan Telp. 701295 Semarang 50185

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini

Judul : **MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN
BU DI PEKERTI PASCA COVID 19 DI SMP NEGERI 3 PEMALANG**

Pemulis : **Rizdha Dwi Novitasari**

NIM : **1803016054**

Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**

telah diujikan dalam sidang *sumasyarah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar
sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam

Semarang, 8 Mei 2023

DEWAN PENGUJI

Ketua/ Penguji

Dr. H. Ridwan, M.Ag.
NIP. 196301061997031002

Sekretaris/ Penguji

Atika Dyah Perwita, M.M
NIP. 198905182019032021

Penguji I

Dr. Kawan Bisri, M. A.
NIP. 198407232018011001



Penguji II

Ratna Muthin, M. A.
NIP. 198704162016012901

Pembimbing I

Dr. H. Shofiq, M. Ag.
NIP. 196812051994031003

Pembimbing II

Dwi Yunitasari, M. Si.
NIP. 198806102019032016

NOTA DINAS

NOTA DINAS MUNAQOSYAH SKRIPSI

Semarang, 10 Februari 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN
BUDI PEKERTI PASCA COVID 19 DI SMP NEGERI 3 PEMALANG.**

Nama : Rizalha Dwi Novitasari

NIM : 1803016064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu alaikum Wr. Wb

Pembimbing I.



Dr. Shodiq, M. Ag

NIP. 196812051994031003

NOTA DINAS

NOTA DINAS
MUNAQOSYAH SKRIPSI

Semarang, 10 Februari 2023

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI DAN
BUDI PEKERTI PASCA COVID 19 DI SMP NEGERI 3 PEMALANG.**

Nama : Rizdha Dwi Novitasari

NIM : 1803016064

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam Sidang *Munaqosyah*.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing II,



Dwi Yunitasari, M. Si

NIP. 198806192019032016

ABSTRAK

Judul : **Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pasca Covid 19 Di SMP Negeri 3 Pematang**
Nama : Rizdha Dwi Novitasari
NIM : 1803016064

Skripsi ini membahas tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Pematang. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pasca covid 19 di SMPN 3 Pematang. Permasalahan tersebut dibahas menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik angket, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan sebagai berikut: Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pasca covid 19 di SMPN 3 Pematang secara keseluruhan motivasi belajarnya sedang. Berdasarkan angket yang terdiri dari 28 butir pernyataan diperoleh skor terendah 28, skor tertinggi 112 data tersebut dibuat rentang skor dengan rata-ratanya yaitu 86 yang kemudian menjadi klasifikasi 3 kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Dengan skor tinggi antara 88-112 persentase sebesar 13%, sedang 57-87 persentase 74% dan rendah 28-56 persentase sebesar 13%.

Kata Kunci : Motivasi Belajar, Pembelajaran PAI, Pasca Covid 19

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN
Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ṣ
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ẓ
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	g
20	ف	f
21	ق	q
21	ك	k
22	ل	l
23	م	m
24	ن	n
25	و	w
26	ه	h
27	ء	’
28	ي	y

2. Vokal Pendek

... = a	كَتَبَ	kataba
... = i	سُئِلَ	su’ila
... = u	يَذْهَبُ	yaẓhabu

3. Vokal Panjang

... = ā	قَالَ	qāla
= ī	قِيلَ	qīla
= ū	يَقُولُ	yaqūlu

4. Diftong

أَيُّ = ai	كَيْفَ	kaifa
أَوْ = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbi'alamin. Puji Syukur kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul “Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Pasca Covid 19 di SMP Negeri 3 Pemalang”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang telah membimbing manusia menuju jalan yang diridahi Allah SWT.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Strata Satu (S1) jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Penulis mengakui bahwa tersusunnya tulisan ini berkat bantuan, dorongan dan kerja sama dari berbagai pihak. Maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M. Ag. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis dalam rangka menyusun skripsi ini.
2. Dr. Fihris, M. Ag. Selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam dan Bapak Kasan Bisri, M. Ag. Selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan izin, bimbingan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

3. Mohammad Farid Fad, M.Si. selaku wali studi yang memberi bimbingan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
4. Dr. Shodiq, M. Ag. Selaku dosen pembimbing 1 dan Ibu Dwi Yunitasari M. Si. Selaku dosen pembimbing 2 yang telah bersedia meluangkan tenaga dan pikiran serta waktunya untuk membimbing dan mengarahkan dalam penulisan skripsi ini.
5. Segenap Ibu dan Bapak dosen beserta karyawan UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmu dan melayani segenap urusan peneliti yang berhubungan akademik di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
6. Edi Purwanto, M. Pd. Selaku kepala sekolah SMP Negeri 3 Pemalang yang telah memberikan ijin dalam melakukan penelitian.
7. Drs. H. Sunarjo selaku guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta seluruh staf TU SMP Negeri 3 Pemalang yang telah banyak membantu, mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada peneliti dalam melakukan penelitian.
8. Kedua orang tua, ayahanda tercinta Bapak Salim dan Ibunda Kusriyatin atas curahan kasih sayang, doa, motivasi, nasihat dan pengorbanan moril dan materilnya selama penulis menempuh studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

9. Kakak tercinta Ulfatul Muzayannah dan adik tercinta Yasmin Syaqueeena Khumaira yang telah memberikan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
10. Keluarga seperjuangan kelas PAI B 2018.
11. Dinda Arum selaku teman sekaligus sahabat yang telah memberikan semangatnya dan selalu membantu di kala peneliti membutuhkan.
12. Temen-teman KKN regular kelompok 92 yang memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti.
13. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberikan apa-apa hanya untaian terimakasih yang dapat penulis sampaikan. Semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan dan selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada mereka semua.

Pada hakikatnya penulis menyadari tentulah masih banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh karenanya kritik dan saran konstruksi amat penulis nantikan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat. Aamiin.

Semarang, 11 Februari 2023



Rizdha Dwi Novitasari
NIM. 1803016064

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	vi
ABSTRAK.....	vi
TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori	11
1. Motivasi Belajar	11
a. Pengertian Motivasi Belajar.....	11
b. Macam -Macam Motivasi Belajar	15
c. Fungsi Motivasi Belajar.....	18
d. Indikator Motivasi Belajar	20
e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar.....	26
2. Pendidikan Agama Islam	26
a. Pengertian Pendidikan Agama Islam.....	26
b. Dasar Dan Tujuan Pendidikan Agama Islam	35
3. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	36
B. Kajian Pustaka Relevan	31
C. Kerangka Berfikir	35

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	37
C. Populasi Dan Sampel	38
D. Variabel Dan Indikator.....	38
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Uji Keabsahan Data.....	39
G. Teknik Analisis Data	39

BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data.....	44
1. Sejarah SMP Negeri 3 Pematang Siantar	44
2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Pematang Siantar	45
3. Sarana dan Prasarana	46
4. Sumber Daya Manusia Guru dan Siswa	46
B. Pembelajaran PAI	47
1. Kurikulum dan Waktu Mengajar.....	47
2. Materi Pelajaran PAI	48
3. Tujuan Pembelajaran PAI.....	49
4. Media Pembelajaran PAI.....	49
5. Metode Pembelajaran	50
C. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti Pasca Covid 19 Di SMP Negeri 3 Pematang Siantar.....	51
D. Keterbatasan Penelitian	69

BAB V KESIMPULAN

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	70
C. Kata Penutup.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Kerangka berfikir.....	36
Tabel 4. 1	Kategori motivasi belajar	54
Tabel 4. 2	Distribusi frekuensi skor indikator keinginan atau inisiatif untuk belajar	54
Tabel 4. 3	Hasil Kategori Motivasi Belajar	56
Tabel 4. 4	Kualitas Variabel Motivasi Belajar Siswa indikator Keinginan atau Inisiatif Untuk Belajar.....	56
Tabel 4. 5	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Kesungguhan Mengerjakan Tugas	57
Tabel 4. 6	Hasil Kategori Motivasi Belajar Indikator Kesungguhan Mengerjakan Tugas	58
Tabel 4. 7	Kualitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator Kesungguhan Mengerjakan Tugas.....	58
Tabel 4. 8	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Komitmen Untuk Terus Belajar.....	59
Tabel 4. 9	Hasil Kategori Motivasi belajar Indikator Komitmen Untuk Terus Belajar	60
Tabel 4. 10	Kualitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator Komitmen Untuk Terus Belajar	60
Tabel 4. 11	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	61
Tabel 4. 12	Hasil Kategori Motivasi Belajar Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan	62
Tabel 4. 13	Kualitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan.....	63
Tabel 4. 14	Distribusi Frekuensi Skor Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif	63
Tabel 4. 15	Hasil Kategori Motivasi Belajar Indikator LIngkungan Belajar yang Kondusif.....	65
Tabel 4. 16	Kualitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator Lingkungan Belajar yang Kondusif.....	65
Tabel 4. 17	Distribusi Frekuensi Skor Keseluruhan Indikator Motivasi Belajar	66
Tabel 4. 18	Hasil Kategori Motivasi Belajar	67
Tabel 4. 19	Kualitas Variabel Motivasi Belajar Siswa	67

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2019 sistem pembelajaran di Indonesia mengalami transformasi perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Seperti diberlakukannya model blended learning, pembelajaran jarak jauh dan pembelajaran daring (dalam jaringan) yang sempat terjadi pada awal tahun 2020 sampai 2021 lalu. Transformasi pembelajaran model pembelajaran tersebut mengakibatkan pembelajaran yang tadinya berlangsung secara normal (tatap muka) beralih ke sistem yang telah diberlakukan sesuai anjuran pemerintah. Namun sistem pembelajaran tersebut berangsur tidak diterapkan lagi semenjak lonjakan kasus covid 19 pada tahun 2020 mulai mereda. Di Indonesia awal kemunculan covid 19 diumumkan oleh presiden Joko Widodo pada tanggal 2 Maret 2020. Pada kasus ini menimpa dua orang warga Depok Jawa Barat.¹ Covid 19 merupakan virus yang berbahaya dan dapat menyebabkan kematian. Gejala yang mengidentifikasi covid 19 pun sangat sederhana seperti batuk, pilek, demam dan sebagainya. Namun sejak pemerintah menerapkan protokol kesehatan secara ketat dan berkala, kasus covid 19 yang terjadi di Indonesia mulai

¹ Yo Ceng Giap, dkk, *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi Covid 19*, (Yogyakarta: Deepublish, 2020), Hlm. 2.

perlahan dapat teratasi. Hal ini menjadi penyebab mengapa system pembelajaran di Indonesia mengalami perubahan.

Dampak covid 19 sangat besar pengaruhnya terhadap keberlangsungan pembelajaran. Salah satunya kegiatan belajar siswa. Belajar merupakan kegiatan yang dilakukan siswa sehari-hari. Belajar pula merupakan aktifitas sangat terkait dengan proses pencarian ilmu.² Belajar menjadi salah satu usaha bagaimana kita mendapat suatu ilmu pengetahuan, pengalaman dan pemahaman dari apa yang telah di pelajari. Menurut Thursan Hakim, definisi belajar adalah suatu proses perubahan di dalam kepribadian manusia yang ditunjukkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan kemampuan lainnya. Sedangkan menurut Skinner belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlaku secara progresif.³ Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan individu untuk mendapatkan suatu ilmu baik ilmu pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang bernilai edukatif, karena kegiatan belajar merupakan kegiatan

² Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1, No. 2, 2017, Hlm 177.

³Ahdar dan Wardana, "*Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*", (Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019), Hlm. 6-7.

yang diarahkan dan direncanakan sebelumnya guna menghasilkan tujuan yang telah dirumuskan. Jadi suatu kegiatan belajar juga berhubungan dengan siswa dan guru.

Guru merupakan fasilitator bagi siswa. Dalam pengajaran sudah seharusnya guru sadar untuk merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.⁴ Selain mendidik dan membimbing siswa, tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar mengajar yang kondusif, optimal dan memotivasi belajar. Menurut Emda proses pembelajaran akan mencapai keberhasilan apabila siswa memiliki motivasi belajar yang baik.⁵ Maka dari itu, motivasi dalam belajar merupakan komponen penting bagi siswa. Biasanya motivasi dijadikan suatu hal yang menarik perhatian. Hal ini dikarenakan motivasi merupakan suatu dasar dan komponen yang dominan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.⁶ Motivasi merupakan hal yang sangat penting diperhatikan oleh pihak sekolah bila menginginkan setiap siswa dapat memberikan hal yang positif terhadap pencapaian tujuan

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hlm. 1.

⁵Anna Emda, Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal* 5, No 2, 2018, Hlm. 181.

⁴Ali Mudlofir, Pendidik *Profesional*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), Hlm. 119-120.

⁶ Dewi Permata Sari dan A.R. Rusmin, Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja, *Jurnal PROFIT* Kajian Pendiidkan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, No 1, 2018, Hlm. 80.

sekolah, karena dengan motivasi seorang siswa akan memiliki semangat yang tinggi dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya.

Terjadinya motivasi bisa melalui faktor dalam diri individu maupun luar lingkungan. Memotivasi atau menumbuhkan semangat belajar siswa khususnya tidaklah mudah, harus diperhatikan kondisi dari masing-masing siswa mengingat pentingnya motivasi dalam belajar bagi kepentingan diri individu. Tinggi rendah motivasi belajar dapat terlihat dari sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar seperti minat, semangat, tanggung jawab, rasa senang dalam mengerjakan tugas dan reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan guru.⁷

Selain itu, motivasi belajar rendah juga dapat menyebabkan seseorang enggan untuk belajar sehingga kondisi semacam ini seseorang akan mengalami sebab akibat seperti prestasi belajar menurun, keaktifan belajar siswa rendah serta gairah semangat siswa mengikuti pembelajaran pun akan menyusut. Oleh karenanya dibutuhkan peran guru dalam mengatasi problematika pembelajaran yang terjadi pada peserta didik. Faktanya sesuai hasil observasi di sekolah tersebut, ada beberapa kesenjangan yang menjadi problem motivasi dalam pembelajaran diantaranya: masih banyak siswa yang kurang focus pada saat pembelajaran,

⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm 61.

tidak begitu memperhatikan guru pada saat guru menyampaikan informasi pembelajaran dan masih banyak siswa yang masih terbawa suasana belajar online.⁸ Permasalahan seperti ini, harusnya sudah di tuntaskan sebelum pembelajaran secara normal. Proses penyampaian informasi, cara komunikasi dan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hal semacam ini menjadi dasar bagi guru untuk mengatasi kesulitan maupun tantangan belajar dalam ranah kegiatan belajar mengajar di dalam ruangan kelas.

Adapun faktor-faktor lain yang dapat mengakibatkan rendahnya motivasi belajar peserta didik. Misalnya guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik, peserta didik tidak menyukai cara dan metode yang guru gunakan, fasilitas belajar tidak memadai, lingkungan belajar tidak membuat nyaman dan lemahnya motivasi dalam diri individu untuk melaksanakan kegiatan belajar.

Maka dari itu, untuk menindaklanjuti permasalahan tersebut penulis tertarik untuk mengangkat judul mengenai “Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pasca Covid 19 Di SMP Negeri 3 Pematang”.⁸

⁸ Hasil wawancara dengan pak sunarjo pada 10-11 November 2022 di ruang guru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

Bagaimana motivasi belajar siswa pada mata pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Pematang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI dan Budi Pekerti pasca Covid 19 di SMP Negeri 3 Pematang.

2. Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini baik yang ditulis secara tertulis maupun tidak tertulis, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baik dalam segi motivasi belajar siswa maupun pembelajaran PAI pasca pandemi dan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti berikutnya dalam mengatasi motivasi siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peserta Didik

a) Untuk meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara memotivasi belajar peserta didik agar

tetap semangat belajar dengan menggunakan cara yang ada.

- b) Untuk membuat peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran.

2) Bagi Guru

- a) Sebagai bahan acuan bagi guru dalam usaha perbaikan motivasi belajar pada peserta didik.
- b) Sebagai bahan pertimbangan guru dalam mengatasi problematika permasalahan motivasi belajar peserta didik pasca pandemi Covid 19.

3) Bagi Sekolah

- a) Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya pada siswa-siswi SMP Negeri 3 Pemalang.
- b) Sebagai bahan perbaikan bagi sekolah guna menanamkan nilai-nilai motivasi belajar yang dibutuhkan peserta didik.
- c) Sebagai sumbangan pemikiran dalam usaha meningkatkan motivasi belajar siswa pasca pandemi Covid 19.

4) Bagi Universitas

- a) Memberikan referensi perpustakaan UIN Walisongo Semarang.
- b) Memberikan kontribusi penelitian serupa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari bahasa latin yaitu “*movere*” yang berarti “gerak atau dorongan” untuk bergerak. Kata “motif” diartikan sebagai daya upaya untuk mendorong seseorang dalam melakukan sesuatu. Motif dapat diartikan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif dapat diartikan pula sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan).

Berawal dari kata “motif”, maka motivasi diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak. Dengan begitu memberikan motivasi bisa diartikan memberikan daya dorongan sehingga sesuatu yang dimotivasi dapat bergerak.¹ Motivasi belajar dapat muncul dalam diri seseorang apabila ada stimulus dari luar walaupun pada dasarnya motivasi berasal dari dalam diri yang dapat dilihat dalam bentuk aktifitas.

¹ Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014), Hlm. 319.

Motivasi dapat dipandang sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.² Definisi lain tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan. Karena itulah dapat dikatakan bahwa bagaimanapun motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya.³ Sebagaimana telah dikemukakan diatas, berikut ini adalah beberapa pendapat para ahli mengenai motivasi belajar antara lain:

- 1) Motivasi menurut Uzer Usman adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perubahan atau

² Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), Hlm. 63.

³ Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010), Hlm. 142.

tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu.⁴

- 2) Menurut Mc. Donald yang dikutip oleh Oemar Hamalik mengemukakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.⁵
- 3) Menurut Thomas M. Risk yang dikutip oleh Zakiah Daradjat mengemukakan motivasi dalam kegiatan pembelajaran bahwa motivasi adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri murid yang menunjang kegiatan kearah tujuan-tujuan belajar.⁶
- 4) Menurut Chaplin yang dikutip oleh Rifa Hidayah dalam buku belajar dan pembelajaran karangan Muhammad Faturrohmah dan Sulistyorini bahwa motivasi adalah variabel penyalang yang digunakan untuk menimbulkan faktor-faktor tertentu di dalam

⁴ Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 28.

⁵ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Hlm. 158.

⁶ Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), Hlm. 140.

membangkitkan, mengelola, mempertahankan, dan menyalurkan tingkah laku menuju suatu sasaran.⁷

- 5) Menurut Tabrani Rusyan yang dikutip oleh Muhammad Faturrohman dan Sulistyorini dalam buku belajar dan pembelajaran berpendapat bahwa motivasi merupakan kekuatan yang mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan.⁸
- 6) Sadirman dalam bukunya mengemukakan bahwa dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.⁹
- 7) Menurut Amna motivasi dalam belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu, maka dari itu faktor lingkungan luar dapat menumbukan motivasi dalam diri seseorang untuk belajar.¹⁰

⁷Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 141.

⁸ Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*. hlm. 141.

⁹ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 75.

¹⁰ Amna Emada, Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran, *Lantanida Journal*, Vol 5, No. 2, 2017, Hlm. 175.

- 8) Menurut Rike dan Rasto, motivasi belajar adalah syarat mutlak untuk belajar dan memegang peranan penting dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar.¹¹

Dari pengertian tentang motivasi belajar diatas, maka motivasi belajar adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai apa yang dituju. Motivasi sangatlah perlu dalam setiap pribadi seseorang karena tanpa adanya motivasi sesuatu hal yang perlu dikerjakan atau dilakukan akan mudah tertunda dan tidak dapat cepat selesai karena beberapa faktor yang mengakibatkan seseorang enggan melakukan dan menyelesaikannya. Diharapkan pula motivasi yang sudah tercipta dalam diri individu akan terus ada dan bertambah gairah semangatnya.

b. Macam-Macam Motivasi Belajar

Secara garis besar motivasi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu tanpa adanya rangsangan dari

¹¹ Rike Andriani dan Rasto, Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 4. No.1, Januari 2019, Hlm. 81.

luar.¹² Motivasi ini murni dari pribadi individu. Yakni adanya kekuatan ataupun dorongan untuk memotivasi diri. Motivasi ini di yakini lebih memiliki daya tahan lebih kuat.

Motivasi intrinsik adalah suatu kegiatan/aktivitas yang dimulai dan diteruskan berdasarkan penghayatan suatu kebutuhan dan dorongan yang secara mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar. Dorongan ini datang dari hati sanubari.¹³ Motivasi intrinsik lebih menekankan pada faktor dalam diri sendiri, motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.¹⁴ Pada motivasi intrinsik tidak ada sasaran tertentu dan karenanya nampak lebih sesuai dengan dorongan asal dan yang murni untuk mengetahui serta melakukan sesuatu (aktivitas).¹⁵

¹² Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Bogor: Gramedia Indonesia, 2015), Hlm. 50.

¹³ M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005), Hlm. 57.

¹⁴ Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), Hlm. 145.

¹⁵ Helmut Nolker dan Eberhard Schoenfeldt, *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan*, Alih Bahasa: Agus Setiadi, (Jakarta: PT Gramedia, 1988), Hlm. 4.

2) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang berasal dari luar misalnya pemberian pujian, pemberian nilai sampai pada pemberian hadiah dan faktor-faktor eksternal lainnya yang memiliki daya dorong motivasional.¹⁶

Fokus motivasi ini adalah berasal dari luar bukan dari dalam diri individu sendiri. Maksudnya ketika ada seseorang yang memberikan sebuah sepatah kata yang menurut individu berarti dan menggugah semangat untuk melakukan suatu tujuan tertentu maka motivasi tersebut dikatakan sebagai motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang berasal dari faktor lingkungan luar. Motivasi ekstrinsik sebagai motivasi yang dihasilkan di luar perbuatan itu sendiri misalnya dorongan yang datang dari orang tua, guru, teman-teman dan anggota masyarakat yang berupa hadiah, pujian, penghargaan maupun hukuman.¹⁷

Berangkat dari uraian diatas, baik motivasi instrinsik maupun motivasi ekstrinsik sama-sama penting digunakan dalam diri seseorang khususnya pada proses

¹⁶ Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 50.

¹⁷ Faturrohman dan Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, , hlm. 149.

kegiatan belajar mengajar. Motivasi sangat penting artinya dalam kegiatan belajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar.¹⁸ Karena tidak semua peserta didik memahami materi yang disampaikan di kelas, dengan adanya motivasi, peserta didik dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatifnya dalam ranah pembelajaran. Peran guru dalam ranah membangkitkan motivasi sangat diperlukan, agar peserta didik ingin belajar. Dengan memberikan perhatian kepada peserta didik ketika pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk membangkitkan motivasi belajar.

c. Fungsi Motivasi Belajar

Fungsi dalam motivasi belajar sangat beraneka ragam. Dibawah ini adalah pendapat dari beberapa ahli mengenai fungsi dari motivasi belajar antara lain, menurut Sudirman dalam jurnal yang ditulis oleh Suprihatin mengemukakan ada tiga fungsi motivasi belajar yaitu:

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

¹⁸ Suharni, Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 3, desember 2018, hlm 132.

- 2) Menuntun ke arah perbuatan, yakni kearah tujuan yang hendak dicapai, dengan demikian motivasi dapat memberi arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.¹⁹

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono menyatakan bahwa dalam belajar motivasi belajar memiliki beberapa fungsi yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses dan hasil akhir.
- 2) Menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar.
- 3) Mengarahkan kegiatan belajar.
- 4) Membesarkan semangat belajar.
- 5) Menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja.²⁰

Selanjutnya menurut Oemar Hamalik yang dikutip oleh Faturrohman dan Sulistyowati mengemukakan bahwa fungsi motivasi belajar meliputi:

¹⁹ Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa, Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol 3, No.1, 2015, Hlm. 81.

²⁰ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hlm. 97.

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul suatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.²¹

Dari paparan yang telah dituliskan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa motivasi sangatlah penting dimiliki oleh siswa, karena dengan adanya motivasi dalam diri siswa maka akan tercipta proses belajar guna menghasilkan pembelajaran yang efektif. Oleh karena itu, guru harus mampu mensiasati atau menyusun suatu strategi motivasi belajar.

d. Indikator Motivasi Belajar

Menurut Mc. Cown yang dikutip oleh Wasito menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam kegiatan belajar dapat diamati melalui tiga aspek, yaitu:

²¹ Faturrohman dan Sulistyowati, *Belajar & Pembelajaran*, Hlm. 151.

- 1) Keinginan dan inisiatif sendiri untuk belajar. Keinginan atau inisiatif untuk belajar merupakan kekuatan atau energi dalam diri individu atau siswa.
- 2) Keterlibatan yang ditandai dengan kesungguhan mengerjakan tugas yang diberikan. Keterlibatan dalam mengerjakan tugas sebagai wujud interaksi antara kekuatan internal individu dengan situasi dari luar individu (eksternal).
- 3) Komitmen untuk terus belajar. Orang yang memiliki komitmen dan keyakinan yang kuat untuk belajar akan memiliki motivasi belajar yang cukup tinggi.

Kemudian indikator lain menurut Marilyn K. Gowing yang dikutip oleh Adhetya dkk mengatakan bahwa ada empat poin aspek-aspek motivasi belajar, yakni sebagai berikut:

- 1) Dorongan mencapai sesuatu.
Peserta didik merasa terdorong untuk berjuang demi mewujudkan keinginan dan harapan-harapannya.
- 2) Komitmen
Komitmen adalah salah satu aspek yang cukup penting dalam proses belajar. Dengan memiliki komitmen yang tinggi, peserta didik memiliki kesadaran untuk belajar, mampu mengerjakan tugas dan mampu menyeimbangkan tugas.
- 3) Inisiatif

Peserta didik dituntut untuk memunculkan inisiatif-inisiatif atau ide-ide baru yang akan menunjang keberhasilan dan kesuksesannya dalam menyelesaikan proses pendidikannya, karena ia telah mengerti dan bahkan memahami dirinya sendiri, sehingga ia dapat menuntun dirinya sendiri untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya dan juga orang di sekitarnya.

4) Optimis

Sikap gigih, tidak menyerah dalam mengejar tujuan dan selalu percaya bahwa tantangan selalu ada, tetapi setiap diri kita memiliki potensi untuk berkembang dan bertumbuh lebih baik lagi.

Sementara itu, indikator motivasi belajar menurut Frandsen yang dikutip oleh Adhetya dkk mengatakan bahwa:

- 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap hal baru. Oleh karena itu, selalu terdorong untuk belajar, demi mengejar cita-citanya.
- 2) Kreatif, peserta didik terus berpikir dan menciptakan sesuatu yang baru, sehingga membuat dirinya berbeda dengan yang lainnya.
- 3) Menginginkan simpati dari orang tua, guru dan teman-temannya. Sebagai manusia biasa, kita menginginkan

suatu pujian sebagai bentuk penghargaan terhadap apa yang telah kita lakukan maupun kita capai.

- 4) Memperbaiki kegagalan yang lalu dengan usaha yang baru. Tidak menutup kemungkinan, ketika kegagalan menghampiri kita, pasti terbesit rasa kecewa, tetapi bukan berarti membuat kita putus asa dan menyerah, melainkan harus terus berjuang demi menjemput kesuksesan kita.
- 5) Merasa aman ketika telah menguasai materi pembelajaran.
- 6) Memberlakukan ganjaran atau hukuman sebagai akhir dari belajar. Setiap dari kita pasti telah mengetahui dan percaya bahwa ketika melakukan hal yang baik, akan mendapatkan hasil yang baik pula, begitu pun sebaliknya. Dengan memiliki pemikiran seperti ini, akan memicu peserta didik untuk terus semangat dalam belajar.²²

Menurut Uno yang dikutip oleh Eka dkk menyebutkan bahwa indicator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar

²² Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pndemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No.1, 2020. Hlm. 127-128.

- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif.²³

Menurut Sadirman, indikator motivasi belajar yang dikutip oleh Nasrah dan Muafiah menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas
- 2) Ulet menghadapi kesulitan
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri
- 5) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya
- 7) Tidak mudah melepaskan hal-hal yang diyakini
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.²⁴

Penuturan lain, menurut Makmun yang dikutip oleh Ricardo dan Rini menyebutkan bahwa ada 8 indikator

²³ Eka Khairani Hasibuan, Nur Atikah Rambe dan Syarbaini Saleh, Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS, *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, Vol 10, No 1, Januari-Juni 2021, Hlm. 64.

²⁴ Nasrah dan A. Muafiah, Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 03, No. 2, Oktober 2020, Hlm. 209.

motivasi belajar yaitu: durasi belajar, frekuensi belajar, persistensi pada kegiatan belajar, ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan, devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan, tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan, tingkat kualifikasi prestasi yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan dan sikap terhadap sasaran kegiatan.²⁵

Dari beberapa penuturan mengenai indikator motivasi belajar dapat disimpulkan bahwa terdapat beragam indikator yang digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa. Indikator motivasi belajar siswa dapat berupa cara yang digunakan siswa dalam mengatur kegiatan belajarnya. Misalnya siswa yang memiliki motivasi biasanya memperhatikan durasi atau waktu belajar, kemampuan menghadapi pemecahan masalah belajar, keuletan dan kemampuan menghadapi kesulitan belajar. Siswa yang memiliki motivasi cenderung akan terlibat secara intensif dalam kegiatan belajar, fokus dalam pembelajaran serta dapat tekun menghadapi pembelajaran. Untuk itu, penulis mengambil 5 indikator motivasi belajar yang akan dijadikan bahan utama penelitian yang akan diteliti diantaranya:

²⁵ Ricardo dan Rini Intansari Meilani, Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol 2, No. 2, Juli 2017, Hlm. 192.

keinginan/inisiatif untuk belajar, kesungguhan mengerjakan tugas, komitmen untuk terus belajar, ulet menghadapi kesulitan dan lingkungan belajar yang kondusif.

e. Faktor-faktor Motivasi Belajar

Sebagaimana telah diuraikan mengenai motivasi belajar bahwa motivasi termasuk fase permulaan yang sangat strategis dari semua fase belajar diantaranya: fase motivasi, perhatian, konsentrasi, menerima, mengelola, menyimpan dan fase reproduksi. Kegagalan yang terjadi pada fase motivasi menjadi pangkal penyebab gagalnya untuk melangkah ke fase berikutnya. Oleh karena itu, tugas utama yang harus guru lakukan ketika akan membuka pembelajaran adalah bagaimana meningkatkan motivasi anak didik tersebut supaya siap memperhatikan dan konsentrasi yang relatif lama ketika menerima pembelajaran.²⁶

Berikut ini merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya motivasi belajar siswa diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor Internal
 - 1) Cita-cita

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru & Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), Hlm. 331-332.

Siswa yang mempunyai cita-cita yang tinggi biasanya akan mempunyai semangat belajar yang tinggi pula untuk mencapai apa yang diinginkannya. Akan tetapi sebaliknya jika siswa tidak mempunyai cita-cita tinggi otomatis akan mempunyai semangat belajar yang rendah.

2) Kemampuan Peserta Didik

Motivasi belajar dipengaruhi oleh kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Kemampuan yang dimaksud adalah segala potensi yang dimiliki baik itu dari segi intelektual maupun psikomotor.

3) Keadaan Psikologi Peserta Didik

Keadaan psikologis yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, yaitu : bakat, inteligensi atau diartikan sebagai kemampuan psikofisik, sikap persepsi, minat, serta unsur-unsur dinamis dalam pembelajaran.²⁷

b. Faktor Eksternal

Faktor-faktor yang berasal dari lingkungan luar yang berperan dalam mempengaruhi motivasi belajar siswa.

1) Kondisi lingkungan belajar

²⁷ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pndemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No.1, 2020. Hlm. 128-129.

Kondisi lingkungan belajar yang kondusif akan mendukung dan memperkuat semangat belajar peserta didik.

2) Lingkungan Sosial Sekolah

Lingkungan sosial sekolah yang dimaksud seperti: guru, teman-teman di kelas dapat mempengaruhi proses belajar.

3) Lingkungan Sosial Masyarakat

Ketika peserta didik merasa diakui keberadaanya dengan diikutsertakan dalam kegiatan masyarakat, juga akan mempengaruhi semangatnya dalam belajar.

4) Lingkungan Sosial Keluarga

Hubungan antar orang tua dan anak yang harmonis dan saling menghargai juga akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar.

5) Lingkungan Non Sosial

Dalam kategori ini dibedakan menjadi dua yaitu: lingkungan alamiah dan faktor instrumental. Lingkungan alamiah artinya dukungan, kasih sayang dan kebiasaan-kebiasaan keluarga yang baik akan turut mempengaruhi motivasi belajar anak. Sedangkan faktor instrumental seperti fasilitas atau sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah juga akan mempengaruhi semangat peserta didik

dalam belajar.²⁸ Dari beberapa pendapat menurut para ahli mengenai aspek-aspek motivasi belajar peserta didik dapat disimpulkan bahwa ke semua aspek yang disebutkan adalah merupakan dorongan atau keinginan untuk belajar, karena jika terdapat suatu dorongan untuk melakukan kegiatan belajar, maka hasil yang diperoleh pun akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengajaran Pendidikan Agama Islam diberikan pada sekolah umum dan sekolah agama (madrasah) baik negeri maupun swasta. Sebagai salah satu mata pelajaran yang wajib ada di sekolah pendidikan agama islam atau yang sering disebut mata pelajaran PAI ini memiliki ciri khas tersendiri dalam penyampaian materi maupun metode yang digunakan. Meskipun kebanyakan guru PAI hampir sama penggunaan metode pengajaran serta pengambilan penilaiannya namun tak jarang pula banyak guru PAI yang memberikan sebuah inovasi tersendiri untuk mengampu mata pelajaran PAI di dalam kelas. Misalnya dengan

²⁸ Adhetya Cahyani, Iin Diah Listiana, Sari Puteri Deta Larasati, Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring DiMasa Pndemi Covid 19, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol 3, No.1, 2020. Hlm. 130.

memanfaatkan barang-barang atau gambar-gambar sekitar sebagai media pendukung pembelajaran. Dalam hal ini, Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengarahan atau latihan dengan memerhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan kesatuan nasional.

Dari pengertian tersebut dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- 1) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.
- 2) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI.
- 3) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi juga sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.²⁹

²⁹ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers,2014), Hlm.19-20.

b. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam berbagai mata pelajaran di sekolah tentu memiliki tujuan dari masing-masing mata pelajaran. Tujuan inilah yang menjadikan mata pelajaran tersebut dikatakan layak untuk dipelajari di sekolah. Misalnya dalam mata pelajaran pendidikan agama islam. Secara umum pendidikan agama islam bertujuan untuk membentuk pribadi manusia menjadi pribadi yang mencerminkan ajaran-ajaran islam dan bertakwa kepada Allah atau hakikat tujuan pendidikan islam adalah terbentuknya insan kamil. Sedangkan menurut H.M Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan “Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak dengan nilai-nilai syariat islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama”. Lain halnya pendapat dari Imam Ghazali bahwa tujuan pendidikan islam adalah yang paling utama adalah “beribadah dan bertaqarrub kepada Allah, dan kesempurnaan insani yang tujuannya kebahagiaan dunia dan akhiat”.³⁰

Dengan demikian, penuturan terkait masalah tujuan pendidikan agama islam yakni sama-sama mengarah untuk beribadah kepada Allah SWT, mekini Allah SWT mendekatkan diri pada Allah dan menjahui segala larangan dari Allah SWT. Dapat pula disimpulkan bahwasannya mata

³⁰ Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), Hlm. 20.

pelajaran yang menjadi hal wajib ada di sekolah inilah sudah sepatutnya diperhatikan baik dari segi perencanaan tujuan, metode serta proses penilaian baik sebelum maupun sesudah mata pelajaran dilaksanakan.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah SWT, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan dirinya sendiri serta hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam juga identik dengan aspek-aspek Pendidikan Agama Islam karena materi yang terkandung di dalamnya merupakan perpaduan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya.³¹

Apabila dilihat dari segi pembahasannya maka ruang lingkup Pendidikan Agama Islam yang umum dilaksanakan di sekolah adalah ilmu tauhid/keimanan, ilmu fiqih, Al-Qur'an, Al-Hadist, Akhlak, dan Tarikh Islam.³² Jika dijabarkan dari ke enam ruang lingkup PAI diatas adalah sebagai berikut:

³¹ Sopian Sinaga, Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya, *Jurnal WARAQAT*, Vol 2, No.1 Januari-Juni 2017, Hlm. 181.

³² Zuhairini dan Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Malang: UM Press, 2004), Hlm. 48.

1) Pengajaran Al-Quran

Pengajaran Al-Qur'an adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Qur'an dan mengerti arti kandungan yang terdapat di setiap ayat-ayat Al-Qur'an. Akan tetapi dalam prakteknya hanya ayat-ayat tertentu yang dimasukkan dalam materi Pendidikan Agama Islam yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

2) Pengajaran Al-Hadits

Pengajaran Al-Hadist adalah pengajaran yang bertujuan agar siswa dapat membaca Al-Hadist dan mengerti arti kandungan yang terdapat di dalam Al-Hadist. Akan tetapi dalam prakteknya hanya hadist-hadist tertentu yang disesuaikan dengan tingkat pendidikannya.

3) Pengajaran Keimanan (Aqidah)

Pengajaran keimanan berarti proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran islam, inti dari pengajaran ini adalah tentang rukun islam.

4) Pengajaran Akhlak

Pengajaran akhlak adalah bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti

proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak baik.

5) Pengajaran Fiqh

Pengajaran fiqh adalah pengajaran yang isinya menyampaikan materi tentang segala bentuk-bentuk hukum islam yang bersumber pada Al-Qur'an, Sunnah, dan dalil-dalil syar'i yang lain. Tujuan pengajaran ini adalah agar siswa mengetahui dan mengerti tentang hukum-hukum islam dan melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

6) Pengajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam

Tujuan pengajaran dari sejarah Islam ini adalah agar siswa dapat mengetahui tentang pertumbuhan dan perkembangan agama islam dari awalnya sampai zaman sekarang sehingga siswa dapat mengenal dan mencintai agama islam.³³

B. Kajian Pustaka Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menggali informasi-informasi dari penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan untuk menguatkan, selain itu peneliti juga menggali informasi dari buku-buku dalam rangka mendapatkan suatu informasi yang ada

³³ Sopian Sinaga, Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya, *Jurnal WARAQAT*, Vol 2, No.1 Januari-Juni 2017, Hlm. 181-182.

sebelumnya tentang teori yang berkaitan dengan judul yang digunakan sebagai landasan untuk teori ilmiah.

Berikut ini adalah kajian pustaka relevan antara lain:

1. Skripsi oleh Deli Permata yang berjudul” Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid 19 Di SMK Negeri 2 Bengkulu”. Dalam penelitiannya dia menyimpulkan bahwa terdapat motivasi dari siswa-siswi di SMK Negeri 2 Bengkulu meskipun masih ada beberapa siswa yang memiliki motivasi rendah. Persamaan pada penelitian ini adalah kajian literature yang dibahas sama yakni mengenai motivasi belajar siswa. Namun pembeda dalam penelitian ini yakni waktu penelitiannya, dalam penelitian yang dilakukan Deli ia melakukan penelitian pada saat pandemic covid 19 sedangkan peneliti pasca covid 19, objek penelitiannya pun berbeda Deli mengambil sampel siswa-siswi SMK sedangkan peneliti mengambil sampel pada siswa siswi SMP.
2. Skripsi oleh Rinawati yang berjudul “Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Covid 19 Di SD Negeri 14 Bengkulu Selatan” Hasil penelitian yang dia lakukan menunjukkan bahwa terdapat tingkat motivasi yang tinggi, yakni dari 41 siswa ada 82% siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi, sisanya masuk dalam kategori sedang dan rendah, tidak ada yang memiliki tingkat motivasi sangat rendah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif dengan metode survei. Persamaan penelitian ini yakni kajian literature

membahas motivasi belajar siswa. Perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan yang digunakan, objek penelitiannya dan rentang waktu penelitian yang menjadi perbedaan.

3. Skripsi oleh Fitri Sumiati yang berjudul “Analisis Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII SMPN 1 Kampar Kiri Tahun Ajaran 2018/2019”

Dalam penelitiannya diketahui terdapat dorongan motivasi internal oleh siswa dibuktikan sebesar 73,49% dengan kategori tinggi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII tahun ajaran 2018/2019. Jenis pendekatan yang digunakan adalah metode survei. Persamaan dengan penelitian ini adalah landasan teori yang digunakan sama yakni membahas terkait motivasi belajar siswa, namun perbedaan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian yang digunakan, rentang waktu penelitian dilakukan sebelum covid melanda serta mata pelajaran yang diteliti pun menjadi perbedaan dalam penelitian ini.

4. Artikel prosiding pendidikan kimia oleh Evi Sapinatul Bahriah, Mohammad Nurfikri, Meilina Rista Ayunda dan Harbiansyah M Raihan tentang “Analisis Motivasi Belajar Kimia Siswa Di Sekolah Madrasah Aliyah Pasca Pandemi Covid 19”. Pada penelitian tersebut dilakukan dengan mengambil 7 indikator yang akan diuji coba dalam kuesioner angket motivasi belajar diantaranya: tekun mengerjakan

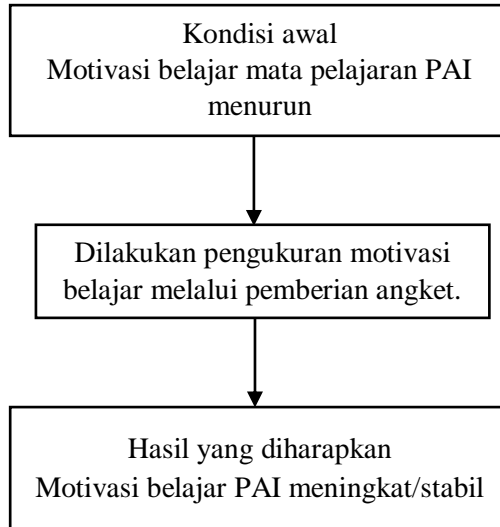
tugas, ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa), bosan terhadap tugas yang rutin dan berulang-ulang, dapat mempertahankan pendapatnya, lebih senang bekerja sendiri, senang dalam memecahkan masalah soal-soal dan motivasi belajar kimia pasca covid 19. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan motivasi belajar pasca covid 19. Dikategorikan sangat baik dengan skor rata-rata 2,77 dan rata-rata persentase sebesar 69,25%. Adapun perolehan untuk indikator tekun mengerjakan tugas dikategorikan sangat tinggi dengan persentase 80,17%, indikator ulet menghadapi kesulitan dikategorikan tinggi dengan persentase 72,56%, indikator bosan terhadap tugas yang rutin dan berulang-ulang dikategorikan tinggi dengan persentase 73,5%, indikator lebih senang bekerja sendiri dikategorikan tinggi dengan persentase sebesar 66,5%, indikator senang dalam memecahkan soal-soal dikategorikan sangat tinggi dengan persentase sebesar 78,75% dan indikator motivasi belajar kimia pasca covid 19 dikategorikan tinggi dengan persentase 69,25%. Dengan demikian dikatakan sangat tinggi motivasi belajarnya, siswa bersemangat dengan pembelajaran kimia pasca covid 19 dikarenakan siswa dapat melakukan praktikum secara langsung di sekolah. Selain itu, siswa juga dapat bertemu teman-teman sebaya dan berdiskusi bersama yang juga meningkatkan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif, dengan mengambil dari 2 kelas

dengan jumlah 35 siswa. Perbedaan penelitian yang peneliti sedang teliti dengan penelitian tersebut adalah objek penelitiannya.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah-sekolah berdasar umum maupun agamis. Proses penentuan keberhasilan pembelajaran pendidikan agama islam tidak terlepas dari peranan guru PAI sebagai salah satu bagian dari tim pengawas dan pembimbing peserta didik ketika berada di dalam kelas. Tidak hanya memperhatikan peserta didik saja melainkan guru serta tenaga pendidik lain perlu memperhatikan dan memastikan apakah peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan atau tidak. Selain memperhatikan proses pembelajaran serta penyampaian materi guru juga harus bisa tau kondisi motivasi dan gaya belajar peserta didik yang mana hal ini yang menjadi focus utama agar kegiatan belajar dapat berjalan secara optimal. Berikut ini adalah gambaran kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Kerangka berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Penelitian *kuantitatif* merupakan desain penelitian yang spesifik, jelas dan rinci ditentukan sejak awal penelitian.¹ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan pula sebagai metode positivism, digunakan untuk meneliti populasi, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic.²

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian di SMP Negeri 3 Pemalang yang beralamat lengkap di Jalan Gatot Subroto No 33 Bojongsata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu satu bulan dari bulan November-Desember 2022.

¹ Mustaqim, Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif, Kualitatif/Mixed Method Suatu Pendekatan Alternatif, Jurnal Intelegensia, Vol 1, Januari-Juni 2016, Hlm 2.

² Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 16.

C. Populasi Dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³ Dalam penelitian ini populasinya adalah siswa-siswi kelas VIII di SMP Negeri 3 Pemalang. Sampel adalah sebagian dari populasi itu.⁴ Teknik pengambilan sampel yaitu menggunakan cara random sampling artinya cara pengambilan/pemilihan sampel dimana setiap individu dalam populasi mempunyai peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Oleh karenanya hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

D. Variabel Dan Indikator

Variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari, sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut yang kemudian ditarik kesimpulan.⁵ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yang hanya satu variabel saja yaitu mengenai motivasi belajar siswa. Adapun indikator dari motivasi belajar siswa meliputi keinginan/inisiatif untuk belajar, kesungguhan mengerjakan tugas, komitmen untuk terus belajar, ulet menghadapi kesulitan dan lingkungan belajar yang kondusif.

³ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), Cet 1, Hlm. 118.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), Hlm 215.

⁵ Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 61.

E. Teknik Pengumpulan Data

Beberapa prosedur pengambilan data-data yang terdapat dalam penelitian ini adalah **angket/kuesioner**. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.⁶ Dalam penelitian ini akan menggunakan angket tertutup yaitu responden mengisi angket sesuai dengan pengalaman pribadi. Angket yang akan disediakan berisi pernyataan-pernyataan tidak pernah, kadang-kadang, sering dan selalu. Teknik angket ini digunakan peneliti untuk siswa siswi kelas VIII A dan E.

F. Uji Keabsahan Data

1. Uji validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen.⁷ Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta,2017), hlm 142.

⁷ Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Dan Tenaga Kependidikan*, (Jakarta: Kencana,2010), hlm 269.

mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas ini digunakan untuk mengetahui valid dan tidaknya butir-butir instrument angket motivasi belajar. Teknik yang digunakan untuk mengetahui validitas butir instrument ini adalah teknik korelasi product moment dengan rumus sebagai berikut:⁸

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{N(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{XY} : Koefisien korelasi antara X dan variabel Y

N : Banyaknya siswa yang mengikuti tes

$\sum X$: Jumlah skor tiap butir soal

$\sum Y$: Jumlah skor total

$\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor butir soal

$\sum Y^2$: Jumlah kuadrat total soal

Berdasarkan hasil uji validitas kepada 60 responden yang berjumlah 28 soal diperoleh 16 butir soal yang valid dan 13 butir soal yang tidak valid. Dari hasil uji validitas ini, butir-butir yang dinyatakan valid akan digunakan untuk menghitung reliabilitas data. Sedangkan butir yang tidak valid tidak akan digunakan dalam penelitian. Untuk hasil uji validitas data terlampir pada **lampiran**.

⁸ V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, Statistika Untuk Penelitian, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 177.

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran relatif konsisten apabila alat ukur tersebut digunakan berkali-kali.⁹ Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan. Suatu tes dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau ajeg. Untuk menguji reliabilitas instrumen dengan menggunakan rumus *Alpha* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas angket secara keseluruhan

K = banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_t^2$ = total varian butir

σ_t^2 = varian total

Sebuah instrument angket dinyatakan reliabel jika $r_{11} > r_{tabel}$ dan sebaliknya, dinyatakan tidak reliabel jika $r_{11} < r_{tabel}$. Berdasarkan uji reliabilitas pada taraf kesalahan 5% dengan $N = 60$ diperoleh r_{tabel} sebesar 0,373.

Berikut ini merupakan hasil uji reliabilitas masing-masing variabel dari instrument angket 28 butir soal yang telah

⁹ Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm. 47.

diujicobakan kepada 60 responden. Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada **lampiran**.

Hasil uji reliabilitas angket motivasi belajar siswa adalah $r_{11} = 0,879$. Karena $r_{11} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa instrument angket tersebut memiliki kriteria reliabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Checking Data

Pada tahap ini peneliti mengecek lagi lengkap tidaknya data penelitian, memilih dan menyeleksi data, sehingga hanya yang relevan saja yang digunakan dalam analisis.¹⁰ Tahap ini pula hasil angket beserta wawancara di cek kembali sebelum diolah dan dianalisis lebih lanjut.

2. Tabulating

Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu. Tujuan tabulasi adalah agar data bisa mudah disusun, dijumlahkan, dikelompokkan dan mempermudah penataan data untuk disajikan.¹¹ Tabulasi ini digunakan peneliti dalam teknik angket agar lebih mudah mengelompokkan data hasil jawaban responden.

¹⁰ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, hlm 244.

¹¹ Asep Kurniawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*,.....hlm 246.

3. Analiting

Analiting (analisis) adalah sesuatu yang bersifat uraian, penguraian dan kupasan.¹² Pada tahap ini adalah menganalisa data yang telah dibuat untuk dianalisa dalam bentuk yang lebih mudah dipahami.

4. Concluding

Langkah selanjutnya adalah concluding atau kesimpulan. Tahap akhir dalam penelitian dimana data hasil checking/verifikasi, tabulating dan analiting dijadikan satu kemudian disimpulkan data yang telah diperoleh untuk mendapatkan hasil kesimpulan akhir dalam penelitian.

¹² Hendro Darmawan, dkk, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap* (Yogyakarta: Bintang Cemerlang, 2013), hlm 737.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS

A. Deskripsi Data

1. Sejarah SMP Negeri 3 Pemalang

SMP Negeri 3 Pemalang adalah satuan pendidikan dengan jenjang SMP beralamat di Jl. Gatot Subroto No 33 Bojongbata Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Jawa Tengah kode pos 52319. Dalam menjalankan kegiatannya, SMP Negeri 3 Pemalang berada dibawah naungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

SMP Negeri 3 Pemalang memiliki akreditasi A berdasarkan sertifikat 165/BAP/SM/XI/2017. Untuk pembelajaran di SMP Negeri 3 Pemalang dilakukan pada pagi. Dalam seminggu pembelajaran dilakukan selama 6 hari.¹ SMP Negeri 3 Pemalang diresmikan pertama kali pada tahun 1979. SMP Negeri 3 Pemalang pertama kali dipimpin oleh S Hadi Soeprapto pada 21 juli 1967-1 Agustus 1973 Kemudian berlanjut dipimpin oleh Muhammad Soekardi yakni pada 1 Agustus 1973 sampai 5 Desember 1982, Bapak Yuniman 6 Desember 1982-21 Mei 1984, Ibu Siti Sukeji Sunarto pada 21 Mei 1984-25 April 1994, Yasin Twasi Adiwaska pada 25 April 1994, Ibu Sudarwati pada 1 Agustus 1999-31 Maret 2002, Bapak Drs. Suparno pada 1 April 2002, Bapak Joko Sugiyanto pada 20 Agustus 2008 sampai 20

¹ Hasil Observasi di SMP Negeri 3 Pemalang bersama guru PAI Kelas VIII Di Ruang Guru.

Desember 2012, Bapak Kuntara pada 29 Mei 2013 sampai 24 Desember 2015, Ibu Dra. Wihartuti pada 24 Februari 2015 serta pak Agus Susila pada 23 September 2016 kemudian saat ini dipimpin oleh pak Edi Purwanto.²

2. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Pematang

Berikut ini adalah Visi dan Misi SMPN 3 Pematang

a. Visi SMP Negeri 3 Pematang

“Utamakan dalam Prestasi, Santun dalam Budi Pekerti”

b. Misi SMP Negeri 3 Pematang

Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan SMP Negeri 3 Pematang:

- 1) Meningkatnya pengembangan kurikulum sesuai dengan kondisi sumber daya sekolah
- 2) Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan diri siswa
- 3) Terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan
- 4) Terwujudnya rencana induk sekolah untuk mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan yang representatif dan berkualitas.
- 5) Melaksanakan pengembangan/peningkatan standar ketuntasan dan kelulusan.

² Hasil Observasi dengan Pak Sunarjo pada 19 Desember 2022 di ruang kepala sekolah.

- 6) Melaksanakan pengembangan kelembagaan dan manajemen sekolah.
- 7) Terjalannya keseimbangan dalam pembiayaan sekolah melalui dana pemerintah dan masyarakat.
- 8) Terlaksananya system penilaian yang standar, valid dan akuntabel
- 9) Terwujudnya lulusan yang memiliki dan menghargai keunggulan dan nilainilai local
- 10) Terwujudnya budaya bersih, sehat dan kooperatif dalam lingkungan sekolah.³

3. Sarana dan Prasarana

Berikut ini adalah sarana dan prasarana yang dimiliki oleh SMP Negeri 3 Pemalang masuk dalam kategori baik dengan jumlah:

Ruang Kelas	:	28 dengan kondisi baik
Ruang laboratorium	:	4 yakni laboratorium IPA, Bahasa, IPS dan Komputer dengan kondisi baik
Perpustakaan	:	1 dengan kondisi baik
Sanitasi	:	4, 2 untuk guru dan 2 untuk siswa dengan kondisi baik

4. Sumber Daya Manusia Guru dan Siswa

SMP Negeri 3 Pemalang memiliki banyak siswa dan guru mapel sesuai dengan bidang-bidangnya. Terdiri dari satu kepala

³ Hasil Obsevasi dengan Pak Sunarjo pada 10-11 November 2022 di ruang TU.

sekolah, 53 guru serta 943 jumlah siswa dengan total kelas VII sebanyak 316 siswa, kelas VIII 316 siswa dan kelas IX 311 siswa. Hampir keseluruhan siswa siswi di SMP Negeri 3 Pemalang beragama islam. Untuk guru pendidikan agama islam terdiri dari 3 guru. Kelas VII diampu oleh ibu Eni Hadiyat S. Ag, kelas VIII diampu oleh bapak Drs Sunarjo dan kelas IX diampu oleh ibu Rumiwati, S. Ag, M.Pd.I.

B. Pembelajaran PAI

1. Kurikulum dan Waktu Mengajar

Pembelajaran PAI di SMP Negeri 3 Pemalang dilaksanakan pada hari senin-sabtu rentan waktu pelaksanaan pembelajaran selama 3 jam disesuaikan dengan waktu pembelajaran. Untuk mapel PAI yang diampu oleh Pak Sunarjo selaku guru mapel PAI kelas 8 beliau mengajar selama 6 hari. Hari Senin-Sabtu. Untuk hari Senin beliau mengajar pada jam ke 2 hingga 4 yakni dari jam 08.00-11.00 (dipotong jam istirahat pertama yaitu pada jam 09.30), Selasa pada jam ke 1-6 masing-masing jam mengajar dijeda dengan waktu jam istirahat, Rabu dari jam ke 3 sampai 8, Kamis dari jam ke 1-3 kemudian lanjut pada jam ke 6-8, Jumat pada jam ke 3 sampai 5 dan sabtu pada jam ke 1 sampai 3.⁴

Aturan jam pembelajaran tersebut telah diatur oleh sekolah. SMP Negeri 3 Pemalang menggunakan kurikulum 2013.

⁴ Hasil wawancara dengan pak sunarjo guru PAI kelas VIII tanggal 12 November 2022 di ruang guru.

Kurikulum 2013 ini sudah tidak lagi menggunakan standar kompetensi (SK) sebagai acuan dalam mengembangkan kompetensi dasar (KD). Sebagai gantinya, kurikulum 2013 telah menyusun kompetensi inti (KI). Kompetensi inti adalah tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seseorang peserta didik pada setiap kelas atau program. Kompetensi inti memuat kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan ke dalam kompetensi dasar.

2. Materi Pelajaran PAI

Untuk guru PAI di SMP Negeri 3 Pematang Jaya berjumlah 3 guru dengan masing-masing jenjang kelasnya yakni kelas VII, VIII dan IX. Guru kelas VIII sendiri diampu oleh Pak Drs. Sunarjo.⁵ Rumpun materi PAI yang diajarkan beliau untuk semester ini meliputi meyakini kitab-kitab Allah, mencintai Al-Qur'an, menghindari minuman keras, judi dan pertengkaran, mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan, lebih dekat kepada Allah Swt dengan mengamalkan salat sunnah, jiwa lebih tenang dengan banyak melakukan sujud, pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah, rendah hati, hemat dan sederhana membuat hidup lebih mulia, meneladani kemuliaan dan kejujuran para rasul Allah SWT, hormat dan patuh kepada orang

⁵ Hasil wawancara dengan pak sunarjo guru PAI kelas VIII pada 12 November 2022 di ruang guru.

tua dan guru, menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh, ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa, mengonsumsi makanan dan minuman yang halal serta menjauhi yang haram, pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa abbasiyah, dan hidup sehat dengan makanan dan minuman yang halal dan bergizi.⁶

3. Tujuan Pembelajaran PAI

Tujuan pembelajaran PAI diharapkan dapat tercapai secara optimal dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokratis serta tanggung jawab.⁷ Menurut pak sunarjo, beliau mengatakan bahwa memang tujuan pembelajaran PAI dasarnya yaitu bertakwa kepada Allah, berakhlak dan dapat menerapkan apa yang telah diajarkan di sekolah kepada lingkungan sekitar.

4. Media Pembelajaran PAI

Pelaksanaan pembelajaran yang Pak Sunarjo biasanya laksanakan yaitu disesuaikan dengan materi pembelajaran

⁶ Buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, Hlm 4-7.

⁷ Buku guru Pendidikan agama islam dan budi pekerti, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017, Hlm. 9.

Kemudian untuk sumber belajarnya Pak Sunarjo mengatakan bahwa “melalui buku panduan yang diberikan sekolah dan disesuaikan dengan Al-Qur’an maupun Hadist”.⁸ Untuk cara mengajarnya, beliau biasanya menggunakan buku panduan sekolah, menyampaikan tujuan dan materi yang akan dipelajari, menjelaskan kemudian memberikan umpan balik kepada siswa jika ada penjelasan yang kurang dipahami bisa ditanyakan, selanjutnya memberi soal latihan materi yang tadi dijelaskan dari buku paket sebagai bahan pemahaman siswa akan materi yang sudah diterangkan. Untuk media nya sendiri jika bab materi pelajaran mengharuskan untuk praktek biasanya beliau menggunakan fasilitas sekolah seperti masjid dalam mendukung pembelajaran. Masjid digunakan untuk praktek sholat.

5. Metode Pembelajaran

Dalam pembelajaran PAI banyak metode yang dapat digunakan. Pak Sunarjo sendiri menggunakan 3 jenis metode yaitu ceramah, drill dan demonstrasi juga sesekali melakukan kuis ataupun ulangan dengan quiziz.⁹

⁸ Hasil Wawancara dengan pak Sunarjo 10-11 November 2022 di ruang guru

⁹ Hasil Wawancara dengan pak Sunarjo 10-11 November 2022 di ruang guru

C. Analisis Data Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti Pasca Covid 19 Di SMP Negeri 3 Pematang

Motivasi belajar siswa pada mapel PAI dalam penelitian ini didefinisikan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.¹⁰ Indikatornya meliputi: keinginan atau inisiatif dalam belajar, kesungguhan mengerjakan tugas, komitmen untuk terus belajar, ulet menghadapi kesulitan dan lingkungan belajar yang kondusif. Pada bagian ini saya akan mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mapel PAI dengan dikelompokkan pada indikator-indikator tersebut. Indikator-indikator yang peneliti gunakan juga senada dengan teori menurut McCown yang dikutip oleh Wasito menyatakan bahwa untuk mengetahui tingkat motivasi siswa dalam kegiatan belajar dapat diamati melalui tiga aspek yaitu keinginan atau inisiatif untuk belajar, keterlibatan dan kesungguhan dalam mengerjakan tugas dan komitmen untuk terus belajar.¹¹

Kemudian untuk indikator lingkungan belajar yang kondusif senada dengan teori menurut Uno yang dikutip oleh Eka dkk

¹⁰ Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, hlm. 75

¹¹ Wasito, "Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta, *Jurnal Pendidikan*, Vol 3, No.1, Januari-Juni 2019, Hlm. 40.

menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar salah satunya adalah adanya lingkungan belajar yang kondusif.¹²

Selanjutnya indikator ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa) senada dengan teori menurut Sadirman yang dikutip oleh Nasrah dan Muafiah menyebutkan bahwa indikator motivasi belajar salah satunya ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa).¹³

Pada pengolahan hasil angket ini peneliti menggunakan cara persentase yakni respon jawaban siswa yang menjawab pilihan jawaban yang tersedia dibagi jumlah keseluruhan siswa yang diteliti kemudian dikali 100 untuk mengetahui berapa persen siswa yang menjawab pada opsi jawaban yang telah disediakan. Setelah mengetahui persentase, langkah selanjutnya menyusun rentang skor dan mencari rata-rata dari masing-masing indikator sebelum disimpulkan keseluruhan indikator. Langkah-langkahnya yaitu:

1. Untuk menghitung rentang skor per indikator bergantung pada norma yang dipakai. Pada penelitian ini berpedoman pada skala likert dengan rentang skor 1 sampai 4. Untuk skor

¹² Eka Khairani Hasibuan, Nur Atikah Rambe dan Syarbaini Saleh, Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII MTS, *Jurnal Pendidikan Dan Matematika*, Vol 10, No 1, Januari-Juni 2021, Hlm. 64.

¹³ Nasrah dan A. Muafiah, Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19, *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol 03, No. 2, Oktober 2020, Hlm. 209.

1 yakni option jawaban tidak pernah, skor 2 kadang-kadang, skor 3 yakni sering dan skor 4 untuk selalu. Dengan demikian diperoleh skor dari butir pernyataan angket sebesar 28. (hasil skor 1×28 pernyataan), sekaligus menjadi nilai terendah. Kemudian nilai total sebesar 112 (hasil skor 4×28 pernyataan), menjadi nilai tertinggi kemudian dibagi jumlah kategori yang akan dipakai, disini peneliti menggunakan 3 kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah.

2. Selanjutnya menentukan banyaknya kelompok interval secara arbitrer. Pada penelitian kali ini banyaknya interval ditentukan berdasarkan skala likert kuesioner yang disusun. Prosesnya sebagai berikut:

a. Jumlah interval (K) = 4, karena 4 (empat) merupakan rentang skor skala likert tertinggi.

b. Rentang skor = $\frac{\text{Nilai Tertinggi}-\text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kategori}}$

Jumlah Kategori

c. Menentukan kualitas skor pada masing-masing kelompok interval.¹⁴ Penentuan kategori skor disesuaikan dengan opsi pilihan pada kuesioner.

3. Untuk mencari rata-rata (mean) dari masing-masing indicator peneliti menggunakan rumus pada Microsoft excel yaitu (=Average, blok kolom jumlah indicator kemudian tekan enter). Untuk Standar deviasi (SD) juga peneliti

¹⁴ Shodiq, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Kependidikan*, (Semarang: CV. Karya Abadi Jaya), hlm 41-42.

menggunakan rumus pada Microsoft excel yaitu (=STDEV, blok kolom jumlah kemudian tekan enter).

4. Penentuan kategori dari masing-masing indicator menggunakan rumus:

Tabel 4. 1
Kategori Motivasi Belajar

Kategori	
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$X \geq M + 1SD$

Setelah itu, dilanjutkan pada Microsoft excel untuk mengetahui kategori motivasi yaitu menggunakan rumus diatas sebagai acuan untuk mengetahui kategori motivasi belajar.

Berikut ini adalah hasil dari masing-masing indikator angket yang diberikan oleh siswa-siswi SMP Negeri 3 Pemalang diperoleh:

1. Keinginan atau Inisiatif untuk Belajar

Berikut ini adalah hasil frekuensi skor motivasi belajar sub keinginan atau inisiatif untuk belajar.

Tabel 4. 2
Distribusi Frekuensi Skor Indikator Keinginan Atau Inisiatif Untuk Belajar

No.	Kategori Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	4	7%
2.	Sedang	47	78%
3.	Rendah	9	15%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi motivasi belajar indikator keinginan atau inisiatif untuk belajar sebanyak 47 responden dengan presentase 78% dan frekuensi terendah sebanyak 4 dengan persentase 7%. Selanjutnya mencari rentang skor, rata-rata dan menentukan kualitas dengan menggunakan cara seperti penjelasan diatas. Prosesnya adalah:

- a. Jumlah butir pertanyaan : 5
- b. Opsi jawaban : 4 (TP, KD, SR, SL)
- c. Jumlah Kategori : 3 (Tinggi, Sedang, Rendah)
- d. Nilai tertinggi : $4 \times 5 = 20$
- e. Nilai terendah : $1 \times 5 = 5$
- f. Rentang (R) = Nilai tertinggi-nilai terendah

$$\begin{aligned} & \text{Jumlah kategori} \\ & = 20-5:3=5 \end{aligned}$$

Didapat:

Tinggi = 16-20

Sedang = 11-15

Rendah = 5-10

- g. Menentukan rata-rata (mean) pada microsoft excel didapat rata-ratanya 14. Dan standar deviasi nya 2.
- h. Penentuan kategori motivasi mengacu pada tabel kategori 4.1. Prosesnya: $M-1SD= 12$, $M+1SD=16$. Sehingga

Tabel 4. 3
Hasil Kategori Motivasi Belajar

Rendah	$X < 12$
Sedang	$12 \leq X < 16$
Tinggi	$X \geq 16$

Merujuk hasil tabel diatas kemudian dimasukan pada rumus microsoft excel yaitu:

(=IF(15<12;"Rendah";IF(15≤16;"Sedang";IF(15≥16;"Tinggi"))) klik enter.

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 4
Kualitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator Keinginan atau Inisiatif Untuk Belajar

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
16-20	Tinggi	14	Sedang
11-15	Sedang		
5-10	Rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator keinginan atau inisiatif belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Pemalang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 11 – 15.

2. Kesungguhan Mengerjakan Tugas

Berikut ini adalah hasil frekuensi skor motivasi belajar sub kesungguhan mengerjakan tugas.

Tabel 4. 5
Distribusi Frekuensi Skor Indikator Kesungguhan
Mengerjakan Tugas

No.	Kategori Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	17	28%
2.	Sedang	36	60%
3.	Rendah	7	12%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi motivasi belajar indikator kesungguhan mengerjakan tugas sebanyak 36 responden dengan presentase 60% dan frekuensi terendah sebanyak 7 dengan persentase 12%. Selanjutnya mencari rentang skor, rata-rata dan menentukan kualitas dengan menggunakan cara seperti penjelasan diatas. Prosesnya adalah:

- a. Jumlah butir pertanyaan=5
- b. Opsi jawaban= 4 (TP, KD, SR, SL)
- c. Jumlah Kategori=3 (Tinggi, Sedang, Rendah)
- d. Nilai tertinggi= $4 \times 5 = 20$
- e. Nilai terendah= $1 \times 5 = 5$
- f. Rentang (R) = $\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$
 $= 20 - 5 : 3 = 5$

Didapat:

Tinggi = 16-20

Sedang= 11-15

Rendah= 5-10

- g. Menentukan rata-rata (mean) pada Microsoft excel didapat rata-ratanya 15. Dan standar deviasi nya 2.
- h. Penentuan kategori motivasi mengacu pada tabel kategori 4.1. Prosesnya: $M-1SD= 13,28975$ dibulatkan menjadi 13. $M+1SD=18,04358$ dibulatkan menjadi 18.

Tabel 4. 6
Hasil Kategori Motivasi Belajar

Rendah	$X < 13$
Sedang	$13 \leq X < 18$
Tinggi	$X \geq 18$

Merujuk pada tabel diatas kemudian dimasukan pada rumus Microsoft excel yaitu:

`(=if(18 < 13;"Rendah";if(18 ≤ 18;"Sedang";if(18 ≥ 18;"Tinggi")))`

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Kualitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Indikator Kesungguhan Mengerjakan Tugas

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
16-20	Tinggi	15	Sedang
11-15	Sedang		
5-10	Rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator kesungguhan mengerjakan tugas pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Pemalang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 11 – 15.

3. Komitmen Untuk Terus Belajar

Berikut ini adalah hasil frekuensi skor motivasi belajar sub komitmen untuk terus belajar.

Tabel 4. 8
Distribusi Frekuensi Skor Indikator Komitmen Untuk Terus Belajar

No.	Kategori Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	6	10%
2.	Sedang	47	78%
3.	Rendah	7	12%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi motivasi belajar indikator komitmen untuk terus belajar sebanyak 47 responden dengan presentase 78% dan frekuensi terendah sebanyak 7 dengan persentase 12%. Selanjutnya mencari rentang skor, rata-rata dan menentukan kualitas dengan menggunakan cara seperti penjelasan diatas. Prosesnya adalah:

- Jumlah butir pertanyaan=6
- Opsi jawaban= 4 (TP, KD, SR, SL)
- Jumlah Kategori=3 (Tinggi, Sedang, Rendah)
- Nilai tertinggi= $4 \times 6 = 24$
- Nilai terendah= $1 \times 6 = 6$
- Rentang (R) = $\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$
 $= 24 - 6 : 3 = 6$

Didapat:

Tinggi = 19-24

Sedang= 13-18

Rendah= 6-12

- g. Menentukan rata-rata (mean) pada microsoft excel didapat rata-ratanya 18,1 dibulatkan menjadi 18. Dan standar deviasi nya 2,49542 dibulatkan menjadi 2.
- h. Penentuan kategori motivasi mengacu pada tabel kategori 4.1. Prosesnya: $M-1SD= 16$. $M+1SD=21$.

Tabel 4. 9
Hasil Kategori Motivasi Belajar Indikator Komitmen Untuk Terus Belajar

Rendah	$X < 16$
Sedang	$16 \leq X < 21$
Tinggi	$X \geq 21$

Merujuk pada tabel diatas kemudian dimasukan pada rumus Microsoft excel yaitu:

`(=if(21<16;"Rendah";if(21<=21;"Sedang";if(21>=21;"Tinggi")))`

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 10
Kualitas Variabel Motivasi Belajar Indikator Komitmen Untuk Terus Belajar

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
19-24	Tinggi	18	Sedang
13-18	Sedang		
6-12	Rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator komitmen untuk terus belajar pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Pemasang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 13-18.

4. Ulet Menghadapi Kesulitan (Tidak Mudah Putus Asa)

Berikut ini adalah hasil frekuensi skor motivasi belajar indikator ulet menghadapi kesulitan (tidak mudah putus asa)

Tabel 4. 11
Distribusi Frekuensi Skor Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan (Tidak Mudah Putus Asa)

No.	Kategori Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	0	0%
2.	Sedang	53	88%
3.	Rendah	7	12%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi motivasi belajar indikator ulet menghadapi kesulitan sebanyak 53 responden dengan presentase 88% dan frekuensi terendah sebanyak 7 dengan persentase 12%. Selanjutnya mencari rentang skor, rata-rata dan menentukan kualitas dengan menggunakan cara seperti penjelasan diatas. Prosesnya adalah:

- a. Jumlah butir pertanyaan = 5
- b. Opsi jawaban= 4 (TP, KD, SR, SL)
- c. Jumlah Kategori=3 (Tinggi, Sedang, Rendah)
- d. Nilai tertinggi= $4 \times 5 = 20$

- e. Nilai terendah= $1 \times 5 = 5$
- f. Rentang (R) = Nilai tertinggi-nilai terendah
 Jumlah kategori
 $= 20 - 5 : 3 = 5$

Didapat:

Tinggi = 16-20

Sedang= 11-15

Rendah= 5-10

- g. Menentukan rata-rata (mean) pada microsoft excel didapat rata-ratanya 13,71667 dibulatkan menjadi 14. Dan standar deviasi nya 1,832768 dibulatkan menjadi 2.
- h. Penentuan kategori motivasi mengacu pada tabel kategori 4.1. Prosesnya: $M - 1SD = 11,8839$ dibulatkan menjadi 12. $M + 1SD = 15,54943$ dibulatkan menjadi 16. Sehingga

Tabel 4. 12

Hasil Kategori Motivasi Belajar Indikator Ulet Menghadapi Kesulitan

Rendah	$X < 12$
Sedang	$12 \leq X < 16$
Tinggi	$X \geq 16$

Merujuk pada tabel diatas kemudian dimasukan pada rumus Microsoft excel yaitu:

`(=if(15<12;"Rendah";if(15≤16;"Sedang";if(15≥16;"Tinggi")))`

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 13
Kualitas Variabel Motivasi Belajar Indikator Ulet
Menghadapi Kesulitan

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
16-20	Tinggi	14	Sedang
11-15	Sedang		
5-10	Rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator ulet menghadapi kesulitan pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Pemalang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 11– 15.

5. Lingkungan Belajar yang Kondusif

Berikut ini adalah hasil frekuensi skor motivasi belajar indikator lingkungan belajar yang kondusif.

Tabel 4. 14
Distribusi Frekuensi Skor Indikator Lingkungan Belajar
Yang Kondusif

No.	Kategori Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	10	16%
2.	Sedang	43	72%
3.	Rendah	7	12%
	Jumlah	60	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi motivasi belajar indikator lingkungan belajar yang kondusif sebanyak 43 responden dengan presentase 72% dan frekuensi terendah sebanyak 7 dengan

persentase 12%. Selanjutnya mencari rentang skor, rata-rata dan menentukan kualitas dengan menggunakan cara seperti penjelasan diatas. Prosesnya adalah:

- a. Jumlah butir pertanyaan=7
- b. Opsi jawaban= 4 (TP, KD, SR, SL)
- c. Jumlah Kategori=3 (Tinggi, Sedang, Rendah)
- d. Nilai tertinggi= $4 \times 7 = 28$
- e. Nilai terendah= $1 \times 7 = 7$
- f. Rentang (R) = $\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$
 $= \frac{28 - 7}{3} = 7$

Didapat:

Tinggi = 22-28

Sedang= 14-21

Rendah= 7-13

- g. Menentukan rata-rata (mean) pada microsoft excel didapat rata-ratanya 21,8. Dan standar deviasi nya 3,166563 dibulatkan menjadi 3.
- h. Penentuan kategori motivasi mengacu pada tabel kategori 4.1. Prosesnya: $M - 1SD = 18,63344$ dibulatkan menjadi 19. $M + 1SD = 24,96656$ dibulatkan menjadi 25. Sehingga

Tabel 4. 15
Hasil Kategori Motivasi Belajar Indikator Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Rendah	$X < 19$
Sedang	$19 \leq X < 25$
Tinggi	$X \geq 25$

Merujuk pada tabel diatas kemudian dimasukan pada rumus Microsoft excel yaitu:

(=if(25<19;"Rendah";if(25≤25;"Sedang";if(25≥25;"Tinggi")))).

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 16
Kualitas Variabel Motivasi Belajar Indikator Lingkungan Belajar Yang Kondusif

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
22-28	Tinggi	21	Sedang
14-21	Sedang		
7-13	Rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa indikator lingkungan belajar yang kondusif pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri 3 Pemalang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 14– 21.

Berikut ini adalah hasil angket keseluruhan indikator diatas yang diberikan oleh siswa siswi SMP Negeri 3 Pemalang:

Tabel 4. 17
Distribusi Frekuensi Skor Motivasi Belajar PAI Dan Budi Pekerti

No.	Kategori Motivasi	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	8	13%
2.	Sedang	45	74%
3.	Rendah	8	13%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa frekuensi tertinggi Motivasi Belajar PAI dan Budi Pekerti sebanyak 45 responden dengan presentase 74% dan frekuensi terendah sebanyak 8 dengan persentase 13%. Selanjutnya mencari rentang skor, rata-rata dan menentukan kualitas dengan menggunakan cara seperti penjelasan diatas. Prosesnya adalah:

- a. Jumlah butir pertanyaan=28
- b. Opsi jawaban= 4 (TP, KD, SR, SL)
- c. Jumlah Kategori=3 (Tinggi, Sedang, Rendah)
- d. Nilai tertinggi= $4 \times 28 = 112$
- e. Nilai terendah= $1 \times 28 = 28$
- f. Rentang (R) = $\frac{\text{Nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{Jumlah kategori}}$
 $= \frac{112 - 28}{3} = 28$

Didapat:

Tinggi = 88-112

Sedang= 57-87

Rendah= 28-56

- g. Menentukan rata-rata (mean) pada microsoft excel didapat rata-ratanya 86. Dan standar deviasi nya 9.
- h. Penentuan kategori motivasi mengacu pada tabel kategori 4.1. Prosesnya: $M-1SD=78$. $M+1SD=96$

Tabel 4. 18
Hasil kategori motivasi belajar

Rendah	$X < 78$
Sedang	$78 \leq X < 96$
Tinggi	$X \geq 96$

Merujuk pada tabel diatas kemudian dimasukan pada rumus Microsoft excel yaitu:

(=if(97<78;"Rendah";if(97≤96;"Sedang";if(97≥96;"Tinggi")))).

Selanjutnya untuk mengetahui kualitas variabel motivasi belajar dibuat tabel sebagai berikut:

Tabel 4. 19
Kualitas Variabel Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti

Interval	Kualitas	Rata-rata	Kriteria
88-112	Tinggi	86	Sedang
57-87	Sedang		
28-56	Rendah		

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII SMP Negeri

3 Pemalang termasuk dalam kategori sedang yaitu pada interval 57 – 87.

Berikut ini adalah diagram batang dari keseluruhan indikator motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:



Melalui hasil perhitungan angket yang diberikan kepada siswa-siswi SMP Negeri 3 Pemalang diketahui bahwa untuk kategori motivasi belajar sedang didapat 45 siswa, kategori tinggi sebanyak 8 siswa dan kategori rendah 8 siswa. Untuk itu, motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pai dan budi pekerti di SMP Negeri 3 Pemalang dikategorikan sedang.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang telah peneliti lakukan ini dapat dikatakan jauh dari sempurna, karena dalam penelitian ini peneliti memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan seperti:

1. Keterbatasan Waktu

Peneliti menyadari bahwa penelitian yang dilakukan sangat dibatasi oleh waktu, penelitian ini hanya dilakukan kurang lebih selama 3 minggu sehingga masih banyak kekurangan.

Penelitian ini hanya terbatas pada motivasi belajar siswa kelas 8 pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Pematang Jaya.

2. Kemampuan Penulis

Penulis menyadari bahwa sebagai manusia yang masih banyak sekali kekurangan dalam penelitian ini, baik dari tenaga serta kemampuan berpikir penulis. Akan tetapi, penulis akan terus belajar untuk ke depannya supaya lebih baik.

Dari beberapa keterbatasan penelitian yang peneliti paparkan diatas, maka dikatakan penelitian ini masih kurang sempurna. Walaupun penelitian ini mendapat banyak hambatan dan keterbatasan, namun peneliti bersyukur karena penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Pemalang, maka peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan budi pekerti pasca covid 19 di SMP Negeri 3 Pemalang dikategorikan sedang pada interval 57-87 dengan persentase sebesar 74%. Berdasarkan angket yang terdiri dari 28 butir pernyataan dengan 4 (empat) opsi jawaban yaitu opsi tidak pernah (TP) nilai 1, opsi kadang-kadang (KD) nilai 2, opsi sering (SR) nilai 3 dan opsi selalu (SL) nilai 4 diperoleh skor terendah 28 dan skor tertinggi 112, data dari 60 siswa kemudian diolah menggunakan Microsoft excel sehingga diperoleh rata-ratanya 86.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai analisis motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pasca covid 19 di kelas VIII SMP Negeri 3 Pemalang, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru dapat membantu siswa dalam menumbuhkan semangat belajar siswa agar tetap terjaga dan meningkat kemampuan pedagogik guru serta memberikan variasi pembelajaran melalui media pendukung pembelajaran.

2. Bagi Sekolah

Perlu diperhatikan lagi sarana dan prasarana penunjang kegiatan belajar agar siswa lebih nyaman berada di lingkungan belajarnya.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai media untuk menambah wawasan serta sebagai bahan rujukan atau perbaikan dalam melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan motivasi belajar siswa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil'alamin dengan mengucapkan syukur segala puji bagi Allah SWT, karena berkat kasih sayang serta rahmat-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai dengan ketentuan yang berlaku sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Meskipun demikian, peneliti menyadari masih banyak kekurangan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman.

Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

A. Sumber dari Buku

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Ahdar, Wardana, *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center, 2019.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014.
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Buku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Djam'an Satori, Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Eveline Siregar, Hartini Nara, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.
- Fathoni, Abdurrahmat, *Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Faturrohman, Sulistyorini, *Belajar & Pembelajaran*, Yogyakarta: Teras, 2012.
- H. Hudoyo, *Strategi Belajar Mengajar Matematika*, Jakarta: Departemen Dikbud, 1988.

- Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi & Pengukurannya*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016.
- Helmut Nolker, Eberhard Schoenfeldt, *Pendidikan Kejuruan: Pengajaran, Kurikulum, Perencanaan, Alih Bahasa: Agus Setiadi*, Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program IBM SPSS 25*, Semarang: Badan Penerbit Universiats Diponegoro, 2011.
- M. Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Asdi Mahasatya, 2005.
- Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mudlofir, Ali, *Pendidik Profesional*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013.
- Mulyono, *Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global*, Malang: UIN Maliki Press, 2012.
- Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru, 1987.
- Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, Jogjakarta: AR-RUZZ Media, 2014.

- Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Slamet, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- Sondang P. Siagian, *Teori Motivasi Dan Aplikasinya*, Jakarta: Bina Aksara, 2010.
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi: Mixed Method*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2017.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006, Cet III
- S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997, Cet 1.
- Sutoyo, Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016.
- Syaiful Bahri Djamarah, Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Syamsudin, Vismaia S. Damayanti, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.

- Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012.
- Trianto, *Pengantar Penelitian Pendidikan Bagi Pengembangan Profesi Dan Tenaga Kependidikan*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Tufik Rachmawati, Daryanto, *Teori Belajar dan Proses Pembelajaran yang Mendidik*, Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- V. Wiratna Sujarweni dan Poly Endrayanto, *Statistika Untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- Yo Ceng Giap, dkk, *Pembelajaran E-Learning Di Masa Pandemi Covid 10*, Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Zakiah Daradjat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Zuhairini, Abdul Ghafir, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Malang: UM Press, 2004.

B. Sumber dari Penelitian / Jurnal

- Amna Emda, *Kedudukan Motivasi Belajar dalam Pembelajaran*, Lantanida Journal, Vol 5, No. 2, 2017.
- Dewi Permata Sari dan A.R. Rusmin, *Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMAN 3 Tanjung Raja*, Jurnal PROFIT Kajian Pendiidkan Ekonomi dan Ilmu Ekonomi, No 1, 2018.
- Cahyani, Listiana, Sari Puteri, *Motivasi Belajar Siswa SMA Pada Pembelajaran Daring Di Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3, No.1, 2020.
- Eka Khairani Hasibuan, Nur Atikah Rambe, Syarbaini Saleh, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar*

- Matematika Siswa Kelas VIII MTS*, Jurnal Pendidikan Dan Matematika, Vol 10, No 1, Januari-Juni 2021.
- Eliana, *Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Wih Pesam, Bener Meriah*, Jurnal Peradaban Islam, Vol 3, No 1, 2021.
- Luxy Pujo Sakti, Tri Sulistyaningsih, Tutik Sulistyowati, *Perubahan Sosial Pasca Pandemi Covid 19 Di Kota Malang*, Jurnal Administrasi Dan Kebijakan Publik, Vol 6, No.2, Oktober 2021.
- Mely Novasari Harahap, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Menggunakan Model Miles dan Huberman*, Jurnal Manhaj, Vol 18, No 9, Juli-Desember 2021.
- Mustaqim, *Metode Penelitian Gabungan Kuantitatif, Kualitatif/Mixed Method Suatu Pendekatan Alternatif*, Jurnal Intelegensia, Vol 1, Januari-Juni 2016.
- Nasrah dan A. Muafiah, *Analisis Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid 19*, Jurnal Riset Pendidikan Dasar, Vol 03, No. 2, Oktober 2020.
- Ricardo dan Rini Intansari Meilani, *Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 2, No. 2, Juli 2017.
- Rike Andriani dan Rasto, *Motivasi Belajar sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran, Vol 4. No.1, Januari 2019.
- Silviana Nur Faizah, *Hakikat Belajar Dan Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Vol 1, No. 2, 2017.
- Siti Suprihatin, *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol 3, No.1, 2015.

Sopian Sinaga, *Problematika Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Solusinya*, Jurnal WARAQAT, Vol 2, No.1 Januari-Juni 2017.

Suharni dan Purwanti, *Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, Jurnal Bimbingan dan Konseling, Vol 3, No.1, Desember 2018

Wasito, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Cooperative Learning Terhadap Prestasi Belajar Di SD Muhammadiyah Sokonandi Yogyakarta*, Jurnal Pendidikan, Vol 3, No.1, Januari-Juni 2019.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1: *Kisi-kisi Instrument Angket Variabel Motivasi Belajar*

Kisi-kisi Instrument Angket Variabel Motivasi Belajar

Variabel	Indikator	No. butir pertanyaan		Jumlah item
		Positif	Negatif	
Motivasi Belajar	Keinginan/Inisiatif untuk belajar	1, 2, 3, 4, 5		5
	Kesungguhan mengerjakan tugas	6, 8, 9	7, 10	5
	Komitmen untuk terus belajar	11, 12, 13, 14, 16	15	6
	Ulet menghadapi kesulitan	17, 18, 19	20, 21	5
	Lingkungan belajar yang kondusif	22, 23, 24, 25, 26, 27, 28		7
Jumlah		23	5	28

Lampiran 2: *Butir Pernyataan Uji Coba Instrumen Angket*

Butir Pernyataan Uji Coba Instrument Angket

Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		TP	KD	SR	SL
1.	Saya belajar materi PAI terlebih dahulu sebelum diajarkan di sekolah				
2.	Saya mempersiapkan peralatan belajar PAI yang dibutuhkan sebelum berangkat				
3.	Saya mempelajari mata pelajaran PAI ketika ada ujian akan dilaksanakan				
4.	Saya berinisiatif bertanya ketika ada penjelasan dari guru PAI yang belum saya pahami				
5.	Saya berkeinginan memperoleh nilai mata pelajaran PAI diatas KKM				
6.	Saya mengerjakan tugas PAI dengan baik				
7.	Saya belajar mapel PAI setiap ada tugas saja				
8.	Saya mengumpulkan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu				
9.	Saya mencatat tugas dan materi PAI yang diberikan guru				
10.	Saya menunda-nunda tugas PAI yang diberikan guru				
11.	Saya hadir tepat waktu saat mengikuti pelajaran PAI				
12.	Saya mengulang pelajaran PAI dalam belajar				
13.	Saya memperhatikan guru PAI ketika menjelaskan di dalam kelas				
14.	Saya patuh terhadap perintah guru PAI				
15.	Saya tidak memperhatikan guru PAI ketika menjelaskan materi				

NO.	PERNYATAAN	PILIHAN			
		TP	KD	SR	SL
	di dalam kelas				
16.	Saya tetap belajar materi PAI dirumah meskipun tidak ada PR				
17.	Saya mengerjakan soal PAI meskipun itu sulit				
18.	Saya bertanya kepada orang lain jika ada kesulitan				
19.	Saya merasa puas ketika nilai pelajaran PAI saya baik				
20.	Saya tidak mau mengerjakan soal PAI ketika soal itu sulit.				
21.	Saya membiarkan kesulitan ketika dalam belajar PAI				
22.	Saya lebih senang belajar PAI di dalam kelas				
23.	Saya lebih sennag belajar PAI diuar kelas				
24.	Saya senang belajar PAI diselingi dengan media pembelajara yang menarik				
25.	Saya senang belajar ketika kelas tidak berisik				
26.	Saya senang belajar PAI ketika kelas bersih terhindar dari sampah				
27.	Saya senang belajar PAI tidak hanya ceramah saja namun diselingi dengan permainan edukasi				
28.	Saya senang belajar PAI Ketika fasilitas sekolah memadai				

Lampiran 3: Contoh Pengisian Angket Oleh Siswa

Nama : Tina Dwi C

Kelas : 8A

Petunjuk Pengisian:

1. Isilah pernyataan-pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi saudara
2. Pilihlah jawaban yang sudah disediakan pada kolom dengan mencentok salah satunya disertai keterangan mengapa saudara mencentok jawaban tersebut

No.	Pernyataan	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Keterangan
1.	Saya belajar materi PAI terlebih dahulu sebelum diajarkan disekolah		✓			
2.	Saya mempersiapkan peralatan belajar PAI yang dibutuhkan sebelum berangkat			✓		
3.	Saya mempelajari mata pelajaran PAI ketika ada ujian akan dilaksanakan			✓		
4.	Saya berinisiatif bertanya ketika ada penjelasan dari guru PAI yang belum saya pahami		✓			
5.	Saya berkeinginan memperoleh nilai mata pelajaran PAI diatas KKM				✓	
6.	Saya mengerjakan tugas PAI dengan baik		✓			
7.	Saya belajar mapel PAI setiap ada tugas saja			✓		
8.	Saya mengumpulkan tugas PAI yang diberikan guru tepat waktu			✓		
9.	Saya mencatat tugas dan materi PAI yang diberikan guru				✓	

10.	Saya memoda-randa tugas PAI yang diberikan guru	✓				
11.	Saya hadir tepat waktu saat mengikuti pelajaran PAI				✓	
12.	Saya mengulang pelajaran PAI dalam belajar		✓			
13.	Saya memperhatikan guru PAI ketika menjelaskan didalam kelas			✓		
14.	Saya patuh terhadap perintah guru PAI				✓	
15.	Saya tidak memperhatikan guru PAI ketika menjelaskan materi didalam kelas	✓				
16.	Saya tetap belajar materi PAI dirumah meskipun tidak ada PR		✓			
17.	Saya mengerjakan soal PAI meskipun itu sulit				✓	
18.	Saya bertanya kepada orang lain jika ada kesulitan				✓	
19.	Saya merasa puas ketika nilai pelajaran PAI saya baik				✓	
20.	Saya tidak mau mengerjakan soal PAI ketika soal itu sulit.	✓				
21.	Saya membiarkan kesulitan ketika dalam belajar PAI	✓				
22.	Saya lebih senang belajar PAI didalam kelas			✓		
23.	Saya lebih senang belajar PAI diuar kelas		✓			
24.	Saya senang belajar PAI diselingi dengan media pembelajaran yang menarik				✓	
25.	Saya senang belajar ketika kelas tidak berisik				✓	
26.	Saya senang belajar PAI ketika kelas bersih terhindar dari sampah				✓	
27.	Saya senang belajar PAI tidak hanya ceramah saja namun diselingi dengan permainan edukasi		✓			
28.	Saya senang belajar PAI ketika fasilitas sekolah memadai			✓		

Lampiran 4: Hasil Perhitungan Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Jumlah	Kategori
1.	97	Tinggi
2.	95	Tinggi
3.	92	Sedang
4.	94	Sedang
5.	85	Sedang
6.	90	Sedang
7.	96	Tinggi
8.	90	Sedang
9.	84	Sedang
10.	83	Sedang
11.	95	Tinggi
12.	93	Sedang
13.	95	Tinggi
14.	90	Sedang
15.	92	Sedang
16.	93	Sedang
17.	87	Sedang
18.	92	Sedang
19.	100	Tinggi
20.	91	Sedang
21.	92	Sedang
22.	87	Sedang
23.	101	Tinggi
24.	80	Sedang
25.	84	Sedang
26.	83	Sedang
27.	88	Sedang
28.	92	Sedang
29.	93	Sedang
30.	90	Sedang
31.	91	Sedang
32.	92	Sedang
33.	64	Rendah

No.	Jumlah	Kategori
34.	87	Sedang
35.	68	Rendah
36.	85	Sedang
37.	87	Sedang
38.	90	Sedang
39.	107	Tinggi
40.	91	Sedang
41.	90	Sedang
42.	91	Sedang
43.	90	Sedang
44.	77	Sedang
45.	76	Rendah
46.	89	Sedang
47.	81	Sedang
48.	83	Sedang
49.	70	Rendah
50.	83	Sedang
51.	56	Rendah
52.	86	Sedang
53.	78	Sedang
54.	88	Sedang
55.	80	Sedang
56.	94	Sedang
57.	66	Rendah
58.	88	Sedang
59.	75	Rendah
60.	83	Sedang

Lampiran 5: Hasil Perhitungan Uji Validitas Dan Uji Reliabilitas

Ringkasan Hasil Uji Validitas			
No	rx _y	rtabel	Status
1	0.275843	0.373	T
2	0.599691	0.373	V
3	0.63985	0.373	V
4	0.322675	0.373	T
5	0.606206	0.373	V
6	0.61031	0.373	V
7	0.306795	0.373	T
8	0.625516	0.373	V
9	0.388636	0.373	V
10	0.217444	0.373	T
11	0.355026	0.373	T
12	0.586798	0.373	V
13	0.611595	0.373	V
14	0.68747	0.373	V
15	0.180914	0.373	T
16	0.47327	0.373	V
17	0.53714	0.373	V
18	0.172083	0.373	T
19	0.622983	0.373	V
20	0.427125	0.373	V
21	0.338358	0.373	T

22	0.484737	0.373	V
23	0.214798	0.373	T
24	0.164622	0.373	T
25	0.498737	0.373	V
26	0.346481	0.373	T
27	0.266422	0.373	T
28	0.276241	0.373	T

Varian Butir	Jumlah Varian Buir	Varian Total	R11	Reliabilitas
0.457627119	9.342938	53.20904	0.879371	Reliabel
0.687853107				
0.360169492				
0.613276836				
0.875423729				
0.371751412				
0.334463277				
0.488983051				
0.598870056				

0.491525424				
0.592937853				
0.75819209				
0.613276836				
0.488983051				
0.772881356				
0.918361582				
0.375988701				
53.20903955				

Hasil Uji Reliabilitas	
Koefisien	Interpretasi
0.879	Sangat Reliabel

Lampiran 6: *Data Responden Angket Motivasi Belajar*

No.	Nama Lengkap	Kelas
1.	Wildan Catur Pamungkas	VIII A
2.	Ruruh Kyna Nitisara	VIII A
3.	Satrya Mahardika	VIII A
4.	Devi Nur Aristiani	VIII A
5.	Dini Ardianti	VIII A
6.	Sukhaela Rokhadatul Aisy	VIII A
7.	Alif Dhani Rabbani	VIII A
8.	Abid Akbar Maulana	VIII A
9.	Dika Devta Pratama	VIII A
10.	Dewi Rismawati	VIII A
11.	Tania Dwi Saputri	VIII A
12.	Anggita Winoto	VIII A
13.	Rasya Yusuf Hidayat	VIII A
14.	Muhammad Rafa Azkha	VIII A
15.	Rayhan Aditya Arafa	VIII A
16.	Indra Prasetyo Wibowo	VIII A
17.	Devan Adriansyah	VIII A
18.	Feby Rizky Pramudya	VIII A
19.	Bustan Hafidz Sururi	VIII A
20.	Ahmad Julian Syaputra	VIII A
21.	Dinny Septi Romadhoni	VIII A
22.	Aisha Zhafira Anabela	VIII A
23.	Rais Saputra	VIII A
24.	Syifa Natasya Kamila	VIII A
25.	Naysheylla Sabrina Aziz	VIII A
26.	Abyan Azzam Ramadhan	VIII A
27.	Rifki Dwi Hardiyansah	VIII A
28.	Fitra Aulya Akbar	VIII A
29.	Sasi Anindya Ramadhani	VIII E
30.	Nayla Aisyah Rakhman	VIII E
31.	Shofiyah Amaliyah Nu'ma	VIII E
32.	Naufal Reyhan Pratama	VIII E
33.	Zaky Naufal Furqony	VIII E

No.	Nama Lengkap	Kelas
34.	Alga Aprilian Dui Santoso	VIII E
35.	Annafi Fachari	VIII E
36.	Putra Aditya	VIII E
37.	Muhammad Fikri Fachrudin	VIII E
38.	Jamaal Abdul Rohman	VIII E
39.	Bianca Lysta Naura	VIII E
40.	Diyah Ayu Purwanti	VIII E
41.	Aqis Bil Qisthi	VIII E
42.	Zilvania Letisha Pramesti	VIII E
43.	Dina Aprilia	VIII E
44.	Amega Dwi Rahma	VIII E
45.	Chalista Amelia Putri	VIII E
46.	Ridho Aprianto	VIII E
47.	Alif Wirdiyan Prasetyo	VIII E
48.	Refa Aurilliya Zaeriyanti	VIII E
49.	Naila Tsurayya Zahra	VIII E
50.	Wulan Dewi	VIII E
51.	Syafa Avrilia	VIII E
52.	Gayatri Al Masih	VIII E
53.	Aisyah Ramadhani	VIII E
54.	Dwi Marti Ayu	VIII E
55.	Fitri Nur Ramadhani	VIII E
56.	Regina Sahwa	VIII E
57.	Raditya Andhika Pratama	VIII E
58.	Malik Rizki Maulid	VIII E
59.	Gea Rezita Adzra	VIII E
60.	Dhiya Wafiy Musyaffa	VIII E

Lampiran 7: *Pedoman Observasi*

Pedoman Observasi Sarana Dan Prasarana

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Sedang	Cukup	
1.	Ruang kelas				
2.	Ruang guru				
3.	Papan tulis				
4.	Meja dan kursi				
5.	Gazebo				
6.	Lcd proyektor				
7.	Masjid				
8.	Toilet				
9.	Tempat wudhu				
10.	Perpustakaan				
11.	Buku-buku agama				
12.	Lapangan				
13.	Tempat parker				
14.	Uks				
15.	Koperasi/kantin				
16.	Alat kebersihan				

Pedoman Observasi Aktivitas Pembelajaran

No	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
1.	Media pembelajaran	
2.	Metode pembelajaran yang digunakan	
3.	Sumber belajar	
4.	Aktivitas di dalam kelas seperti: kegiatan tanya jawab, aktif dan tidaknya selama pembelajaran	
5.	Media lain pendukung pembelajaran bila ada	

Lampiran 8: Hasil Observasi Sarana dan Prasarana

1. Pedoman Observasi

Berikut ini adalah pedoman observasi yang akan diisi oleh peneliti di SMP Negeri 3.

Pemaling adalah sebagai berikut:

- a. Mengamati sarana dan prasarana yang tersedia di SMP Negeri 3 Penulung
- b. Mengamati aktivitas pembelajaran siswa di SMP Negeri 3 Penulung

Jenis sarana dan prasarana yang akan diisi meliputi:

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Kondisi			Jumlah
		Baik	Sedang	Kurang	
1.	Ruang Kelas	✓			20 → 20 20 → 20
2.	Ruang Guru	✓			1
3.	Papan Tulis	✓			30
4.	Meja dan Kursi	✓			
5.	Taman Belajar dan Bermain	✓			30/60 → 3 10/20 → 3
6.	Led Proyektor		✓		20
7.	Masjid	✓			1
8.	Toilet				45 → 45 10 → 10
9.	Tempat Windu	✓			2
10.	Perpustakaan	⊙	✓		1
11.	Buku-buku Agama	✓			sebanyak 1000
12.	Lapangan	✓			2 → 2 1 → 1
13.	Tempat Parkir	✓			2 → 2 1 → 1
14.	Teks	✓			1
15.	Koperasi/kantin				4 → 4 1 → 1
16.	Kipas angin	✓			2 / kelas
17.	Alas kaki	✓			3

Lampiran 9: Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran di SMP Negeri 3
Pemalang

Jenis aktivitas pembelajaran yang akan di observasi meliputi

No.	Aktivitas Pembelajaran	Keterangan
1.	Media Pembelajaran	laptop, led (jarang), sangat terbatas.
2.	Metode pembelajaran yang digunakan	ceramah, drill (latihan), demonstrasi
3.	Sumber belajar	buku pendid. di sekolah, Al-Qur'an,
4.	Aktivitas di dalam kelas seperti: kegiatan Tanya jawab, aktif dan tidaknya selama pembelajaran	Belum aktif bertanya, belum kembali untuk bertanya, mungkin mau / bingung ya mau dit- anyakan
5.	Media lain pendukung pembelajaran bila ada	Buku 42 → barangnya digunakan untuk menulis.

Lampiran 10: *Visi Misi SMP Negeri 3 Pemalang*

VISI DAN MISI SMP NEGERI 3 PEMALANG

A. Visi SMP Negeri 3 Pemalang

Berikut ini merupakan visi yang dirumuskan SMP Negeri 3 Pemalang:

"UTAMAKAN DALAM PRESTASI, SANTUN DALAM BUDI PEKERTI"

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang:

- a. berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian
- b. sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- c. ingin mencapai keunggulan
- d. mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- e. mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- f. mengarahkan langkah-langkah strategis (misi) sekolah

Adapun indikator ketercapaian dari visi sekolah dijabarkan sebagai berikut:

1. Terwujudnya peningkatan kualitas lulusan dalam bidang akademik maupun non akademik
2. Terwujudnya tingginya prosentase persaingan masuk SMA / SMK favorit
3. Terwujudnya perolehan Juara dalam berbagai lomba akademik dan non akademik.
4. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
5. Terwujudnya kegiatan keagamaan yang berkualitas.
6. Terwujudnya lingkungan yang nyaman dan kondusif berwawasan budi pekerti.
7. Terwujudnya penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Informasi
8. Terwujudnya peran serta aktif masyarakat dalam pendidikan.
9. Terwujudnya sistem penilaian yang standart, valid dan akuntabel.
10. Terwujudnya budaya bersih, sehat dan kooperatif dalam lingkungan sekolah.
11. Terwujudnya Pendidikan Keterampilan Hidup
12. Terwujudnya lulusan yang santun dan berbudi pekerti.

B. Misi SMP N 3 Pemalang

Lebih rinci sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan, penjabaran misi SMP Negeri 3 Pemalang, sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengembangan kurikulum sesuai dengan kondisi sumberdaya sekolah.
 - Melaksanakan pengembangan kurikulum satuan pendidikan
 - Melaksanakan pengembangan pemetaan kompetensi dasar semua mata pelajaran.
 - Melaksanakan pengembangan silabus.
 - Melaksanakan pengembangan rencana pembelajaran.
 - Melaksanakan pengembangan sistem penilaian.
2. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan diri siswa.
 - Melaksanakan pengembangan metode pengajaran
 - Melaksanakan pengembangan strategi pembelajaran
 - Melaksanakan pengembangan strategi penilaian.
 - Melaksanakan pengembangan bahan ajar/sumber pembelajaran.
3. Terwujudnya peningkatan kualitas sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan.
 - Melaksanakan pengembangan profesionalitas guru
 - Melaksanakan peningkatan kompetensi guru
 - Melaksanakan peningkatan kompetensi TU dan tenaga kependidikan lainnya
 - Melaksanakan monitoring dan evaluasi kepada guru, TU dan tenaga kependidikan lainnya.
4. Terwujudnya rencana induk sekolah untuk mengembangkan sarana prasarana pendidikan yang representative, dan berkualitas.
 - Mengadakan media pembelajaran
 - Mengadakan sarana prasarana pendidikan.
 - Menata lingkungan belajar sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif.
5. Melaksanakan Pengembangan/Peningkatan Standar Ketuntasan dan Kefulusaan.
 - Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien
 - Merencanakan kegiatan perbaikan dan pengayaan
 - Melaksanakan kegiatan perbaikan dan pengayaan
 - Masyelenggarakan kerjasama dengan lembaga bimbingan belajar
 - Menyelenggarakan try out ujian
6. Melaksanakan Pengembangan Kelembagaan dan Manajemen Sekolah.
 - Mengadakan kelengkapan administrasi sekolah melalui sistem administrasi sekolah terpadu.
 - Melaksanakan MIS.
 - Melaksanakan monitoring dan evaluasi.
 - Melaksanakan supervise klinis.
 - Menyusun RPS.

7. Terjalannya keseimbangan dalam pembiayaan sekolah, melalui dana pemerintah dan masyarakat.
 - Melaksanakan Pengelolaan dana sekolah secara profesional dan akuntabel.
 - Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembiayaan sekolah
 - Peningkatan Potensi Sekolah (Lingkungan)
 - Melaksanakan Program Sumbah Silang.
8. Terlaksananya sistem penilaian yang standar, valid dan akuntabel.
 - Melaksanakan pengembangan perangkat penilaian
 - Melaksanakan program evaluasi pembelajaran
 - Memberikan laporan pada orang tua tentang hasil penilaian bidang akademis maupun non akademis .
 - Menjalin kerjasama dengan lembaga pendidikan di luar sekolah dalam penilaian hasil belajar.
9. Terwujudnya Lulusan yang memiliki dan menghargai keunggulan dan nilai-nilai lokal.
 - Melaksanakan budi pekerti in action
 - Mengintegrasikan pendidikan karakter dalam setiap mata pelajaran
 - Melaksanakan pendidikan kecakapan hidup kriya Menjahit.
10. Terwujudnya budaya bersih , sehat dan kooperatif dalam lingkungan sekolah
 - Melaksanakan program kebersihan di lingkungan sekolah oleh semua komponen sekolah
 - Mewujudkan lingkungan sekolah yang indah dan nyaman
 - Mewujudkan sistem sanitasi drainase yang lancar
 - Mewujudkan sistem sanitasi yang baik
 - Melaksanakan kerjasama yang baik dengan dinas kesehatan dalam rangka pencapaian lingkungan yang bersih dan sehat.

Lampiran 11: Surat Perizinan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN PEMALANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 3 PEMALANG

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 895 / 281 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini
Nama : EDI PURWANTO, S.Pd, M.Pd
NIP : 19670630 198001 1 003
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 3 Pemalang

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :
Nama : REZDHA DWI NOVITASARI
NIM : 1803016064
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Perguruan Tinggi : UIN Walisongo Semarang

Telah selesai melaksanakan penelitian selama 14 hari mulai tanggal 8 s.d 22 November 2022 dengan judul :

"Analisis Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran PAI Pasca Covid 19 Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Pemalang".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pemalang, 18 November 2022
Kepala Sekolah

EDI PURWANTO, S.Pd, M.Pd
NIP. 19670630 198001 1 003

Lampiran 12: *Dokumentasi Riset*









DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Rizdha Dwi Noitasari
2. Tempat & Tgl Lahir : Pemalang, 6 September 1999
3. Alamat Rumah : Jl. Sumbawa RT/RW 02/03
Pedurungan Barat Kecamatan
Taman Kabupaten Pemalang
4. HP : 082325999366
5. Email : rizdadwi48@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK Muslimat NU Pedurungan Barat
 - b. SD Negeri 3 Pedurungan
 - c. SMP Negeri 2 Taman
 - d. SMA Negeri 3 Pemalang
 - e. UIN Walisongo Semarang

Semarang, 11 Februari 2023



Rizdha Dwi Novitasari